

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PENERIMAAN PERUBAHAN  
FISIK REMAJA PUTRI PADA MASA PUBERTAS DI SMP  
NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2024**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**RINI HARLISNA NASUTION  
20060042**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PENERIMAAN PERUBAHAN  
FISIK REMAJA PUTRI PADA MASA PUBERTAS DI SMP  
NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2024**

**OLEH :**

**RINI HARLISNA NASUTION  
20060042**

**SKRIPSI**

*Sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan  
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan  
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2024**

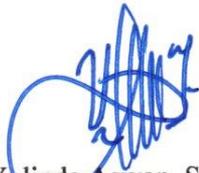
## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Perubahan Fisik Remaja Putri Pada Masa Pubertas Di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan Tahun 2024  
Nama Mahasiswa : Rini Harlisna Nasution  
NIM : 20060042  
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir (Skripsi) Program Studi Kebidanan Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan dan dinyatakan Lulus pada tanggal 25 Maret 2024.

Menyetujui,

Komisi Pembimbing



Yulinda Aswan, SST, M.Keb  
NIDN. 0125079003



Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb  
NIDN. 0122058903

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan  
Program Sarjana



Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb  
NIDN. 0122058903

Dekan Fakultas Kesehatan  
Universitas Aufa Royhan



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes  
NIDN. 0118108703

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rini Harlisna Nasution  
NIM : 20060042  
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul “Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Perubahan Fisik Remaja Putri Pada Masa Pubertas Di SMP Negeri 2 Padangsidempuan Tahun 2024” adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 25 Maret 2024  
Pembuat Pernyataan



Rini Harlisna Nasution  
NIM. 20060042

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rini Harlisna Nasution  
Tempat/Tanggal Lahir : Napa/ 26 Desember 1999  
Alamat : Napa  
No. Telp/HP : 082277006532  
Email : riniharlisna26@gmail.com

### Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri No.100202 Napa : lulus tahun 2012
2. SMP Negeri 1 Angkola Selatan : lulus tahun 2015
3. SMA Negeri 1 Angkola Selatan : lulus tahun 2020

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian, 08 Maret 2024

Rini Harlisna Nasution

Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Perubahan Fisik Remaja Putri Pada Masa Pubertas Di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan Tahun 2024

**ABSTRAK**

Masa remaja merupakan masa perkembangan transisi antara masa anak – anak dan masa dewasa dengan ciri adanya pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung cepat atau disebut juga dengan masa pubertas. Pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung cepat tersebut berakibat pada perubahan fisik dan psikologis yang akhirnya dapat mempengaruhi konsep diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan penerimaan perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan Tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi penelitian adalah seluruh remaja putri kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan Tahun 2024 sebanyak 183 orang. Sampel dalam penelitian sebanyak 65 orang dengan menggunakan metode *non probability sampling*. Analisa yang digunakan adalah uji *Chi-Square* dengan hasil menunjukkan bahwa ( $p= 0,008$ ), artinya ada hubungan konsep diri dengan penerimaan perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas. Saran bagi remaja putri untuk aktif mencari informasi tentang berbagai perubahan fisik maupun psikologis yang terjadi pada masa remaja agar remaja dapat menerima perubahan tersebut sehingga dapat terbentuk konsep diri yang positif.

Kata kunci : Konsep Diri, Perubahan Fisik, Remaja, Pubertas

Daftar Pustaka : 36 (2014-2022)

*MIDWIFERY UNDERGRADUATE STUDY PROGRAM  
FACULTY OF HEALTH AUFA ROYHAN UNIVERSITY  
IN PADANGSIMPUAN CITY*

*Research Report, March 08, 2024*

*Rini Harlisna Nasution*

*The Relationship between Self-Concept and Acceptance of Physical Changes in Adolescent Girls During Puberty at SMP Negeri 2 Padangsidempuan 2024*

**ABSTRACT**

*Adolescence is a transitional developmental period between childhood and adulthood. It is characterized by rapid growth and development, also known as puberty. This rapid growth and development results in physical and psychological changes which can ultimately affect self-concept. The purpose of the study was to determine the relationship between self-concept and acceptance of physical changes in adolescent girls during puberty at SMP Negeri 2 Padangsidempuan 2024. The study used quantitative with a cross-sectional study design. The population was all 183 adolescent girls in class VII at SMP Negeri 2 Padangsidempuan 2024. The sample in the study was 65 respondents using a non-probability sampling method. The analysis was the Chi-Square test with the results ( $p= 0.008$ ). It showed that there was a relationship between self-concept and acceptance of physical changes in adolescent girls during puberty. It is suggested that adolescent girls actively seek information about various physical and psychological changes that occur during adolescence so that they can accept these changes and form a positive self-concept.*

**Keywords** : *Self-Concept, Physical Changes, Adolescence, Puberty*

**References** : *36 (2014-2022)*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan terimakasih kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah-Nya hingga dapat menyusun skripsi dengan judul “Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Perubahan Fisik Remaja Putri Pada Masa Pubertas Di SMP Negeri 2 Padangsidempuan Tahun 2024”.

Skripsi ini ditulis dan disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan, sekaligus Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Yulinda Aswan, SST, M.Keb selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb selaku penguji 1 yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberi saran dalam skripsi ini.
5. Izmi Fadhilah Nasution, S.Tr.Keb, M.Keb selaku penguji II yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberi saran dalam skripsi ini.
6. Romando Yusrat, S.Pd selaku Kepala Sekolah tempat penelitian.

7. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
8. Orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada saya untuk dapat menyelesaikan Studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana sampai pada penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kebidanan. Amin.

Padangsidempuan, 08 Maret 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN KEASLIAN PENELITIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR RIWAT HIDUP</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Praktis.....	6
1.4.2 Manfaat Teoritis .....	6
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Konsep Diri .....	7
2.1.1 Definisi Konsep Diri .....	7
2.1.2 Aspek Konsep Diri .....	8
2.1.3 Perkembangan Konsep Diri.....	8
2.1.4 Komponen Konsep Diri.....	9
2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri .....	12
2.1.6 Faktor Risiko Gangguan Konsep Diri .....	15
2.1.7 Pengukuran Konsep Diri .....	16
2.2 Konsep Pubertas .....	17
2.2.1 Definisi Pubertas .....	17
2.2.2 Tahapan Masa Pubertas.....	17
2.2.3 Perubahan Masa Pubertas.....	18
2.2.4 Ciri-Ciri Pubertas .....	22
2.2.5 Masalah Remaja Pada Masa Pubertas .....	22
2.3 Konsep Remaja.....	24
2.3.1 Definisi Remaja .....	24
2.3.2 Tanda Perubahan Yang Terjadi Pada Remaja Putri .....	25
2.3.3 Tahap-Tahap Perkembangan Remaja.....	26
2.4 Konsep Penerimaan Diri .....	27
2.4.1 Definisi Penerimaan Diri.....	27
2.4.2 Aspek Penerimaan Diri .....	28
2.4.3 Faktor-Faktor Penerimaan Diri .....	28
2.4.4 Penerimaan Remaja Putri Pada Masa Pubertas.....	29
2.4.5 Pengukuran Penerimaan Diri Perubahan Fisik.....	30
2.5 Kerangka Konsep .....	31
2.6 Hipotesis Penelitian.....	31

<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	32
3.2.2 Waktu Penelitian .....	32
3.3 Populasi dan Sampel .....	33
3.3.1 Populasi .....	33
3.3.2 Sampel.....	33
3.4 Etika Penelitian.....	34
3.5 Defenisi Operasional .....	35
3.6 Instrumen Penelitian.....	36
3.7 Prosedur Pengumpulan Data .....	37
3.8 Pengolahan dan Analisa Data.....	38
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	40
4.2 Analisa Univariat.....	40
4.3 Analisa Bivariat.....	42
<b>BAB 5 PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
5.1 Gambaran Karakteristik Remaja Putri Berdasarkan Umur.....	38
5.2 Gambaran Konsep Diri Remaja Putri Pada Masa Pubertas .....	44
5.3 Gambaran Penerimaan Perubahan Fisik Remaja Putri Pada Masa Pubertas .....	46
5.4 Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Perubahan Fisik Remaja Putri Pada Masa Pubertas.....	48
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>51</b>
6.1 Kesimpulan .....	51
6.2 Saran.....	51

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 3.1 Waktu Penelitian .....	32
Tabel 3.2 Defenisi Operasional.....	35
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Putri di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan Tahun 2024.....	40
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Konsep Diri Remaja Putri Pada Masa Pubertas di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan Tahun 2024.....	41
Table 4.3 Distribusi Frekuensi Penerimaan Perubahan Fisik Remaja Putri Pada Masa Pubertas di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan Tahun 2024.....	41
Table 4.4 Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Perubahan Fisik Remaja Putri Pada Masa Pubertas Di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan Tahun 2024.....	42

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian .....	31

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Survey dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 2 Surat Balasan Izin Survey dari Tempat Penelitian
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 4 Surat Balasan Izin Penelitian dari Tempat Penelitian
- Lampiran 5 Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6 Persetujuan Menjadi Responden (*informed consent*)
- Lampiran 7 Lembar Kuesioner Penelitian
- Lampiran 8 Master Data
- Lampiran 9 Hasil Output SPSS
- Lampiran 10 Lembar Konsultasi
- Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian

## DAFTAR SINGKATAN

<b>Singkatan</b>	<b>Nama</b>
BKKBN	<i>Badan Koodinasi Keluarga Berencana Nasional</i>
BPS	<i>Badan Pusat Statistik</i>
FSH	<i>Folikel Stimulating Hormone</i>
GnRH	<i>Gonadotropin Relasing Hormone</i>
IMT	<i>indeks masa tubuh</i>
LH	<i>Leutinizing Hormone</i>
PMS	<i>Penyakit Menular Seksual</i>
RISKESDAS	<i>Riset Kesehatan Dasar</i>
WHO	<i>World Health Organization</i>

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1.1 Latar Belakang

Pada masa remaja terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat atau disebut dengan masa pubertas. Pada masa pubertas dapat dikatakan bahwa ciri umum yang menonjol pada masa remaja berlangsungnya perubahan itu sendiri yang dalam interaksinya dengan lingkungan sosial membawa berbagai dampak perilaku remaja. Pubertas merupakan periode yang singkat, namun bagi sebagian orang dianggap sebagai periode yang sulit bagi remaja dan mempengaruhi keadaan fisik dan psikologis remaja dimasa selanjutnya (Yunalia, 2017).

Salah satu perubahan yang paling mencolok pada remaja putri adalah adanya perubahan fisik. Perubahan fisik pada remaja putri di antaranya payudara, panggul dan paha, tumbuh rambut dibagian ketiak dan sekitar alat kelamin, bertambahnya berat badan dan tinggi badan, pertumbuhan tulang dan otot serta kematangan organ seksual sehingga mengalami menstruasi. Salah satu perubahan yang terjadi pada remaja seperti terjadinya menstruasi pertama kalinya atau disebut *menarche* dapat menyebabkan remaja merasa malu dan tersisihkan dari teman-temannya (Sarwono, 2018).

*World Health Organization* (WHO) tahun 2020 terdapat remaja usia 10-19 tahun dengan 3 tahap perkembangan, remaja awal 11-19 tahun, pertengahan 15-17 tahun dan akhir 18-21 tahun. Sekitar seperlima dari penduduk dunia, remaja di dunia diperkirakan berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Prevalensi *early menarche* pada remaja putri sebesar 14,6%. Amerika Serikat, sekitar 95% wanita remaja mempunyai tanda-tanda pubertas dengan *menarche*

pada umur 12 tahun dan umur rata-rata 12,5 tahun yang diiringi dengan pertumbuhan fisik saat menstruasi (*menarche*) (WHO, 2020).

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 jumlah remaja dengan kelompok umur 10-19 tahun di Indonesia terdapat 46. 872. 942 jiwa. Di Indonesia didapatkan bahwa tanda-tanda pubertas 90% dialami pada anak usia SMP berkisar usia 12-15 tahun, kemudian sebanyak 13,3% remaja putri tidak tahu sama sekali mengenai perubahan fisiknya saat pubertas (BPS, 2020). Secara nasional di Indonesia rata-rata usia *menarche* yaitu 13-14 tahun terjadi pada 37,5% dengan kejadian lebih awal kurang dari usia 9 tahun atau lebih lambat sampai usia 17 tahun. Siswi yang mengalami *menarche* dengan kurang usia dari 12 tahun lebih tinggi mengalami depresi dibandingkan dengan usia 13 tahun (Risksedas, 2018).

Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020 jumlah remaja putri sebanyak 2.814.459 jiwa dan pada tahun 2018 jumlah remaja putri di Kabupaten Dairi sebanyak 27.963 jiwa. Provinsi Sumatera Utara tahun 2020 sebanyak 25,3% remaja putri mengalami *menarche* pada usia 11-12 tahun. Sedangkan di Kota Padangsidimpuan angka kejadian *menarche* berkisar 25-30% pada usia 11-12 tahun. Remaja putri tampak kurang menyukai perubahan fisik ketika beranjak remaja khususnya *menarche*, karena merasa malu dan menutup diri terhadap lingkungan (Badan Pusat Statistik, 2021).

Pada umumnya *menarche* haid pertama kali merupakan tanda kedewasaan, dan remaja putri telah siap untuk melakukan tugas-tugas sebagai orang dewasa. Pada remaja putri yang mengalami perubahan-perubahan fisik (citra tubuh) akan mengalami rasa yang tidak nyaman dan akan mengurangi kepercayaan dirinya. Remaja putri tingkat kematangan atau tingkat perkembangan fisik menjadi berarti, perubahan fisik dapat menjadi sumber kegelisahan yang besar, apakah itu

berlangsung terlalu cepat ataupun terlalu terlambat sehingga dapat mempengaruhi konsep diri atau kepercayaan diri remaja putri (Sarwono, 2018).

Pada remaja putri banyak ditemukan masalah kurangnya konsep diri atau kepercayaan diri jika terjadi perubahan fisik secara cepat. Kurangnya kepercayaan diri disebabkan oleh faktor-faktor psikologis dan sosiologis. Faktor psikologis berkaitan dengan masa perkembangan yang sedang mengalami banyak perubahan baik fisik, psikis dan sosial. Sedangkan faktor sosiologis yang menyebabkan kurangnya percaya diri berkaitan dengan tuntutan sosial di luar diri pada remaja putri. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kepercayaan diri pada remaja adalah citra tubuh. Penyebab utama yang mempengaruhi rendahnya rasa percaya diri adalah faktor kondisi fisik seseorang (Subekti dkk, 2020).

Citra tubuh pada remaja putri berdampak pada kepercayaan diri mereka. Remaja yang tidak puas terhadap citra tubuhnya akan merasa minder, pesimis, tidak yakin dengan kemampuan dirinya dan berpikir subjektif. Banyak ditemukan remaja putri yang tidak puas dengan citra tubuhnya menjadi korban ejekan oleh teman-temannya, sedangkan remaja putri yang puas terhadap citra tubuhnya akan mendapatkan banyak teman dan menjadi pusat perhatian serta popularitas di kalangan remaja.

Hal ini sesuai dengan penelitian Kamaru dkk (2020) ada hubungan konsep diri dengan penerimaan perubahan fisik remaja awal di Kelurahan Singkil 1 Kecamatan Singkil  $p=0,000$ . Seseorang akan percaya diri menerima perubahan fisik bentuk tubuhnya berubah sangat ideal dan orang tersebut akan merasa puas melihat tubuhnya, maka citra tubuh yang terbentuk pun menjadi positif. Konsep diri yang tidak baik, karena remaja tersebut merasa tidak mampu mengembangkan sikap dan merasa rendah diri jika dibandingkan dengan temannya yang lain sehingga muncul perilaku kurang percaya diri.

Penelitian Oktaviani (2019) ada hubungan yang signifikan antara konsep diri terhadap penerimaan perubahan fisik masa pubertas di SMPN 1 Tembilahan  $p= 0,018$ . Adanya perubahan peran, fisik serta psikologis dapat berpengaruh terhadap konsep diri seseorang. Informasi mengenai aspek-aspek kesehatan reproduksi harus diberikan sedini mungkin sehingga remaja dapat terhindar dari masalah kesehatan reproduksi, kekerasan seksual, maupun eksploitasi seksual.

Hasil penelitian Indrianita (2021) ada hubungan kesiapan diri dengan kejadian perubahan fisik di SMP Negeri 32 Surabaya  $p= 0,000$ . Perubahan fisik pada masa remaja akan mempengaruhi sikap dan perilaku yang membuat kondisi kesiapannya tidak stabil seperti ingin menyendiri, bosan, inkoordinasi, antagonis sosial, emosi yang meninggi, dan hilang kepercayaan diri. Kesiapan diri pada diri seseorang sangat dibutuhkan agar mampu dan siap dalam mengalami kondisi perubahan perilaku pada perubahan fisik yang dialaminya.

Penerimaan diri oleh remaja terhadap perubahan fisik yang dialaminya akan mempermudah untuk hidup selaku remaja. Teman disekitarnya lebih suka saat bersama dirinya serta akan membuat senang perasaannya. Hal ini bisa menunjang pribadi serta penyesuaian pada diri dalam semua situasi. Remaja merasa bahagia bila bisa mendapat kasih sayang dari orang terdekatnya. Akan tetapi bila tak mendapatkannya dia akan kesulitan untuk menyesuaikan diri (Agustiani, 2016).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan pada 3 Oktober 2023 wawancara pada 10 remaja putri kelas VII, terdapat 7 remaja putri belum mengetahui secara tentang perubahan fisik pada masa pubertas, kurang mengetahui pada usia berapa dimulai terjadinya perubahan fisik dan tanda-tanda terjadinya perubahan fisik, sehingga bingung

harus bagaimanapun menghadapinya. Sedangkan 3 remaja lainnya mengatakan sedikit mengetahui tanda-tanda perubahan fisik pada remaja putri dari orang tua.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan konsep diri dengan penerimaan perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas di SMP Negeri 2 Padangsidempuan Tahun 2024”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan konsep diri dengan penerimaan perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas di SMP Negeri 2 Padangsidempuan Tahun 2024?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan penerimaan perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas di SMP Negeri 2 Padangsidempuan Tahun 2024.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur di SMP Negeri 2 Padangsidempuan Tahun 2024.
- b. Mengetahui konsep diri remaja putri pada masa pubertas di SMP Negeri 2 Padangsidempuan Tahun 2024.
- c. Mengetahui penerimaan perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas di SMP Negeri 2 Padangsidempuan Tahun 2024.
- d. Menganalisis hubungan konsep diri dengan penerimaan perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas di SMP Negeri 2 Padangsidempuan Tahun 2024.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

a. Bagi responden

Dapat memberikan pengetahuan bagi remaja mengenai pentingnya pendidikan kesehatan tentang hubungan konsep diri dengan penerimaan perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas.

b. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti dalam penerapan ilmu yang didapat selama perkuliahan khususnya tentang hubungan konsep diri dengan penerimaan perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas.

c. Bagi SMP Negeri 2

Dapat menjadi bahan informasi, evaluasi bagi sekolah dan meningkatkan kegiatan yang ada dalam segi pembelajaran dan memberikan informasi yang lebih tentang konsep diri dalam menghadapi perubahan fisik pada remaja putri.

d. Bagi Ilmu Kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi tentang konsep diri dalam menghadapi perubahan fisik pada remaja putri sehingga mampu dan percaya diri terhadap perubahan citra tubuh.

### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Mengembangkan ilmu kebidanan dan wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, serta memberikan upaya promotif dan preventif untuk pengelolaan hubungan konsep diri dengan penerimaan perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Diri**

##### **2.1.1 Defenisi Konsep Diri**

Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang di ketahui oleh individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam hubungan dengan orang lain. Hal ini termasuk persepsi individu akan sifat dan kemampuannya, interaksi dengan orang lain dan lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan serta keinginannya. Upaya memandang dirinya tersebut berbentuk penilaian subjektif individu terhadap dirinya: perasaan sadar/tidak sadar dan persepsi dan fungsi, peran dan tubuh. Pandangan atau penilaian terhadap diri meliputi: tertarik talenta dan ketrampilan, kemampuan, keperibadian-pembawaan, dan persepsi moral yang di miliki (Muhith, A, 2015).

Menurut Sarwono (2018) konsep diri (*self-concept*) merupakan kesadaran seseorang mengenai siapa dirinya. Keyakinan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya bisa berkaitan dengan bakat dan minat yang dimiliki, kemampuan dalam berbagai bidang, penampilan fisik individu, dan sebagainya. Kemudian individu akan memiliki perasaan terhadap keyakinan mengenai dirinya tersebut, apakah keyakinan itu membuatnya merasa positif atau negatif, bangga atau tidaknya, dan senang atau tidak terhadap dirinya sendiri.

Konsep diri dikategorikan menjadi dua bagian (Lestari, 2018), yaitu:

- a. Konsep diri positif merupakan hasil dari kemampuan menerima atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi sepanjang hidupnya mengungkapkan perasaan tidak berharga, menyukai dan tidak membenci diri

sendiri yang diproyeksikan kepada orang lain, tidak merasa sedih atau putus asa, dan menyatakan masih memiliki energi untuk melakukan tugas atau aktifitas. Didiagnosa dengan diabetes mellitus tidak membuat penderita merasamalu atau tersaingi dengan kondisi yang dialaminya, masih mampu membantu kebutuhan ekonomi keluarga, masih merasa berguna, masih bisa bekerjasama dengan orang lain, merasa berharga, dan mampu menerima keadaan diri apa adanya.

- b. Konsep diri negatif merupakan hasil dari ketidakmampuan menerima atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi sepanjang hidupnya, mengungkapkan perasaan tidak berdaya, tidak menyukai diri sendiri dan bahkan membenci diri sendiri yang dapat diproyeksikan kepada orang lain, merasa sedih atau putus asa, dapat menyatakan tidak memiliki energi, bahkan untuk melakukan tugas yang paling sederhana sekalipun.

### **2.1.2 Aspek Konsep Diri**

Baron & Byne (2016) menyatakan bahwa ada beberapa aspek-aspek konsep diri, yaitu:

- a. Aspek fisik, yaitu penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimiliki individu seperti tubuh, pakaian dan benda-benda yang dimilikinya.
- b. Aspek sosial yang meliputi peranan sosial yang dimainkan individu.
- c. Aspek moral, yang meliputi nilai-nilai dan prinsip yang memberi arti dan arah bagi kehidupan individu tersebut.
- d. Aspek psikis, yang meliputi pikiran, perasaan, kemauan dan sikap individu terhadap dirinya sendiri.

### **2.1.3 Perkembangan Konsep Diri**

Perkembangan konsep diri dibagi menjadi lima bagian (Ahmadi & Sholeh, 2015), yaitu:

- a. Konsep diri belum ada saat lahir.
- b. Konsep diri berkembang secara bertahap sejak bayi mengenal dan membedakan dirinya dengan orang lain .
- c. Konsep diri di pelajari dari kontak sosial dan pengalaman berhubungan dengan orang lain.
- d. Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan konsep diri dan dasar pembentukan konsep diri.
- e. Keluarga memberikan perasaan mampu atau tidak mampu, perasaan diterima atau di tolak, kesempatan untuk identifikasi dan penghargaan yang pantas tentang tujuan, perilaku dan nilai. Suasana keluarga yang saling menghargai, penerimaan akan kemampuan anak dan pandangan yang positif akan mendorong kreatifitas, aktualisasi dan kesadaran akan potensi diri.

#### **2.1.4 Komponen Konsep Diri**

- a. Gambaran Diri (*body image*)

Gambaran diri adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar maupun tidak sadar. Sikap mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran dan bentuk, fungsi, penampilan potensi tubuh saat ini dan masa lalu. Pada usia remaja, focus individu terhadap fisik lebih menonjol dari periode kehidupan yang lain. Bentuk tubuh, tingi badan, berat badan, pertumbuhan sekunder, perkembangan mamae, perubahan suara, pertumbuhan bulu, menstruasi semua akan menjadi bagian dari gambaran diri (Ahmadi & Sholeh, 2015).

- b. Ideal Diri

Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku sesuai dengan standar pribadi, standar berhubungan dengan tipe orang diinginkan, aspirasi, cita-cita nilai yang ingin dicapai. Ideal diri akan mewujudkan cita-cita dan harapan pribadi berdasarkan norma social dan kepada siapa yang ingin dilakukan.

Perkembangan ideal diri dapat di pengaruhi oleh orang yan penting bagi dirinya yang memberikan tuntutan dan harapan. Pada usia remaja, ideal diri dibentuk melalui proses identifikasi pada orang tua, guru, teman atau yang lain (Ahmadi & Sholeh, 2015).

Ada beberapa factor yang mempengaruhi ideal diri:

1. Kecenderungan individu menetapkan ideal diri pada batas kemampuannya.
2. Faktor budaya akan mempengaruhi individu menetapkan ideal diri.
3. Ambisi dan keinginan untuk melebihi dan berhasil, kebutuhan yang realities, keinginan untuk menghindari kegagalan, perasaan cemas dan rendah diri.

c. Harga Diri

Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri. Harga diri diperoleh dari diri sendiri dan orang lain, aspek utama adalah dicintai dan menerima penghargaan dari orang lain. Harga diri akan rendah jika kehilangan kasih sayang dan penghargaan orang lain (Ahmadi & Sholeh, 2015).

Empat cara meningkatkan harga diri (Yusuf, 2015), yaitu:

1. Memberi kesempatan berhasil, dengan memberi tugas yang dapat diselesaikan dan memberi pujian dan pengakuan atas keberhasilan.
2. Menanamkan gagasan, yang dapat memotivasi kreatifitas untuk berkembang.
3. Mendorong aspirasi, dengan menanggapi dan memberikan penjelasan atas pernyataan dan pengakuan serta sokongan untuk aspirasi yang positif.
4. Membantu membentuk koping, dengan memberikan latihan dan contoh penyelesaian masalah yan baik. Gangguan harga diri dapat digambarkan sebagai perasaan yang negatif terhadap diri sendiri, hilang kepercayaan diri, merasa gagal mencapai keinginan.

#### d. Peran

Peran adalah pola sikap, perilaku, nilai dan tujuan yang di harapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat, setiap orang disibukkan oleh beberapa peran yang berhubungan dengan posisinya di masyarakat pada setiap waktu sepanjang daur hidupnya, pada posisi di masyarakat dapat merupakan stressor terhadap peran karena sturuktur social yang menimbulkan kesukaran dan atau posisi yang tidak mungkin dilaksankannya (Muhith, A, 2015).

Stress peran terdiri dari konflik peran, peran yang tidak jelas, peran yang tidak sesuai dan peran yang terlalu banyak. Banyak yang mempengaruhi dalam menyesuaikan diri dengan peran yang harus di lakukan:

1. Kejelesan perilaku dan pengetahuan yang sesuai dengan peran.
2. Konsistensi respon orang yang berarti terhadap peran yang dilakukan.
3. Kesesuaian dan keseimbangan antar peran yang di emban.
4. Keselarasan budaya dan harapan individu terhadap perilaku peran.
5. Pemisahan situasi yang akan menciptakan ketidaksesuaian perilaku peran.

Gangguan penampilan peran adalah berubah atau berhenti fungsi peran yang disebabkan oleh penyakit, proses menua, putus sekolah, putus hubungan kerja, pada pasien yang sedang di rawat di rumah sakit otoritas peran sosial pasien berubah menjadi peran sakit. Peran pasien yang berubah adalah:

1. Peran dalam keluarga.
2. Peran dalam pekerjaan/sekolah.
3. Peran dalam berbagai kelompok.

#### e. Identitas Diri

Identitas adalah kesadaran akan diri ssendiri yang bersumber dari observasi dan penilaian, yang merupakan sintesa dari semua aspek konsep diri sebagai suatu kesatuan yang utuh. Seorang yang mempunyai identitas diri yang kuat akan

memandang dirinya berbeda dengan orang lain, unik dan tiada duanya. Perkembangan identitas diri sejak kanak-kanak bersamaan dengan perkembangan konsep diri (Muhith, A, 2015).

Enam ciri identitas ego (Muhith, A, 2015) ;

1. Mengenal diri sendiri sebagai organisme yang utuh dan terpisah dari orang lain.
2. Mengakui jenis kelamin sendiri.
3. Memandang semua aspek dalam dirinya sebagai suatu keselarasan.
4. Menilai diri sendiri sesuai dengan penilaian masyarakat.
5. Menyadari hubungan masa lalu, sekarang dan yang akan datang.
6. Mempunyai tujuan yang bernilai dan dapat direalisasikan.

### **2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri**

Konsep diri tidak berkembang begitu saja. Berkembangnya konsepsi diri tentu saja dikarenakan beberapa faktor. Menurut Stuart dan Sudden terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi berkembangnya konsep diri pada seseorang. Faktor-faktor itu adalah teori perkembangan, significant other (orang yang terdekat atau yang penting bagi individu tersebut), dan self perception (persepsi diri sendiri) (Muhith, 2015).

#### **a. Teori Perkembangan**

Perkembangan manusia yang wajar dan normal harus melalui proses pertumbuhan dan perkembangan lahir batin. Konsep aliran sosiologi tentang pertumbuhan menganggap pertumbuhan itu adalah proses sosialisasi, yaitu proses perubahan dari sifat awal yang asosial atau juga sosial, kemudian secara bertahap disosialisasikan (Jauhar, 2014).

Ketika seseorang lahir, konsep diri belum ada dalam dirinya, namun konsep diri itu berkembang secara bertahap. Seperti seorang anak mulai mengenal dan

bisa membedakan dirinya dengan orang lain. Seseorang mulai memiliki batasan diri yang terpisah dari lingkungan dan berkembang melalui kegiatannya dalam eksplorasi lingkungan melalui bagasa, pengalaman, nama panggilan, budaya, hubungan interpersonal, dan lain-lain (Jauhar, 2014).

b. *Significant Other* (Orang Terdekat/Orang Penting bagi Seseorang)

Manusia adalah makhluk sosial. Manusia tidak bisa terlepas dari orang lain. Ia akan selalu berinteraksi dengan orang lain. Interaksi tersebutlah yang mempengaruhi bagaimana konsep diri seseorang. Naluri manusia untuk selalu hidup dan berhubungan dengan orang lain dan oleh karena itu, manusia disebut sebagai makhluk sosial. Konsep diri dipelajari melalui kontak dan pengalaman dengan orang lain. Konsep diri tersebut dipelajari melalui cermin orang lain yaitu dengan cara pandangan diri merupakan inteprestasi diri pandangan orang lain terhadap diri (Jauhar, 2014).

c. *Self Perception* (Persepsi Diri)

Adalah persepsi dan penilaian seorang individu terhadap dirinya, terhadap pengalamannya akan situasi tertentu. Konsep diri bisa dibentuk melalui pandangan diri dan pengalaman yang positif. Sehingga konsep diri merupakan aspek yang kritical dan dasar dari perilaku individu. Individu dengan konsep diri yang positif dapat berfungsi lebih efektif yang dapat dilihat dari kemampuan interpersonal, kemampuan intelektual dan penguasaan lingkungan. Sedangkan konsep diri yang negatif dapat dilihat dari hubungan seorang individu dan sosial yang terganggu. Dari sebuah pengalaman, individu tersebut mempelajarinya sehingga bisa mempengaruhi atau bahkan memperkuat konsep dirinya. Pengalaman membuat individu menilai kembali apa yang kurang pada dirinya, sehingga individu tersebut dapat memperbaiki dirinya menjadi yang lebih baik

lagi. Hal ini yang menjadikan self perception sebagai salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konsep diri.

Menurut Husdarta dan Nurlan (2019) ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri pada anak usia sekolah dasar, yaitu sebagai berikut.

1. Kondisi fisik

Kesehatan yang buruk ataupun cacat fisik menyebabkan anak tidak bisa bermain atau beraktivitas seperti teman lainnya. Hal ini menyebabkan anak berpandangan buruk terhadap dirinya sendiri. Sebaliknya, kondisi fisik yang baik akan mengakibatkan anak berpandangan baik pada dirinya.

2. Bentuk tubuh

Bentuk tubuh anak yang terlalu gemuk atau terlalu kurus akan menyebabkan anak memandang dirinya berbeda dengan teman seusianya. Sehingga membentuk konsep diri yang negatif baginya. Perkembangan fisik remaja yang begitu menonjol dan tidak sama pada setiap orang menyebabkan rasa cemas akan perkembangan fisiknya, sehingga akan berpengaruh juga pada konsep dirinya.

3. Nama dan Julukan

Nama atau julukan yang bersifat cemoohan menunjukan kelompok minoritas pada anak yang mengakibatkan pembentukan konsep diri yang negatif pada anak.

4. Status Sosial Ekonomi

Anak dari status sosial tinggi akan merasa lebih baik dari teman-teman sebayanya. Sebaliknya anak dari status sosial lebih rendah cenderung merasa lebih buruk dari temn-temannya.

5. Dukungan Sosial

Dukungan dari teman sebaya akan mempengaruhi kepribadian anak melalui konsep diri yang terbentuk. Anak yang paling populer dan anak yang paling

dikucilkan mendapat pengaruh yang besar pembentukan konsep dirinya melalui dukungan teman sebanyaknya ini.

#### 6. Keberhasilan dan Kegagalan

Semakin banyak keberhasilan yang diperoleh anak, maka konsep diri yang terbentuk semakin baik. Sebaliknya, semakin banyak kegagalan yang diterima anak, maka konsep diri yang terbentuk semakin buruk.

#### 7. Integensi

Intelegensi yang kurang dari rata-rata membuat anak merasa kurang dari teman-temannya. Selain itu, anak juga cenderung merasa adanya sikap penolakan dari kelompoknya. Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri, yaitu :

- a) Orang lain
- b) Kelompok rujukan
- c) Kondisi fisik
- d) Bentuk tubuh
- e) Nama dan julukan
- f) Status sosial dan ekonomi
- g) Dukungan sosial
- h) Keberhasilan dan kegagalan (Husdarta dan Nurlan, 2019).

#### **2.1.6 Faktor Risiko Gangguan Konsep Diri**

Menurut Muhith (2015) factor risiko gangguan konsep diri antar lain :

- a. Gangguan identitas diri (perubahan perkembangan, trauma, jenis kelamin yang tidak sesuai, budaya yang tidak sesuai).
- b. Gangguan citra tubuh (hilangnya bagian tubuh, perubahan perkembangan, kecacatan).

- c. Gangguan Harga diri (hubungan interpersonal yang tidak harmonis, kegagalan perkembangan, kegagalan untuk mencapai tujuan hidup, kegagalan dalam mengikuti aturan moral).
- d. Gangguan peran (kehilangan peran, peran ganda, konflik peran, ketidakmampuan menampilkan peran).

### 2.1.7 Pengukuran Konsep Diri

Saragih (2019) untuk mengukur konsep diri digunakan skala likert. Pada skala likert disediakan empat alternative jawaban, dan setiap jawabannya sudah tersedia nilainya.

Untuk pertanyaan positif (*favorable*) yaitu :

- a. Sangat siap (SS) diberi skor = 4
- b. Siap (S) diberik skor = 3
- c. Tidak siap diberi skor = 2
- d. Sangat tidak siap diberi skor = 1

Untuk pertanyaan negatif (*unfavorable*) yaitu :

- a. Sangat siap (SS) diberi skor = 1
- b. Siap (S) diberik skor = 2
- c. Tidak siap diberi skor = 3
- d. Sangat tidak siap diberi skor = 4

Maka pengukuran konsep diri remaja putridapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. Kurang Baik : <50% (Jika jawaban responden dengan total skor 16-31)
- b. Baik :  $\geq$ 50% (Jika jawaban responden dengan total skor 32-64)

## 2.2 Konsep Pubertas

### 2.2.1 Definisi Pubertas

Pubertas (*puberty*) adalah sebuah periode dimana kematangan fisik berlangsung cepat, yang melibatkan perubahan hormonal dan tubuh, yang terutama berlangsung di masa remaja awal (Santrock, 2018). Definisi lain Pubertas dimulai pada saat hipotalamus melepaskan *Gonadotropin Relasing Hormone* (GNRH) yang kemudian mempengaruhi kelenjar *pituitary* untuk melepaskan *Leutinizing Hormone* (LH) dan *Folikel Stimulating Hormone* (FSH). Pada saat remaja pelepasan LH meningkat secara progresif pada hormon seks dengan sedikit peningkatan FSH. Pada perempuan GNRH terus meningkat selama pubertas dan fluktuatif yang terlihat pada siklus menstruasi FSH menstimulasi estrogen dan produksi serta pembentukan folikel (Perry, 2018).

### 2.2.2 Tahapan Masa Pubertas

Al-Mighwar (2017) menjelaskan pubertas terjadi secara bertahap, yaitu :

a. Tahap Prapubertas (9-10 tahun)

Tahap ini disebut juga tahap pematangan yaitu pada satu atau dua terakhir masa kanak – kanak, yaitu periode sekitar 2 tahun sebelum pubertas ketika anak pertama kali mengalami perubahan fisik yang menandakan kematangan seksual. Pada masa ini anak dianggap sebagai ”prapubertas”, sehingga ia tidak disebut seorang anak dan tidak pula seorang remaja. Pada tahap ini, ciri - ciri seks sekunder mulai tampak, namun organ-organ reproduksinya belum berkembang secara sempurna.

b. Tahap Puber (12-15 tahun)

Tahap ini disebut juga tahap matang, yaitu terjadi pada garis antara masa kanak - kanak dan masa remaja. Pada tahap ini, kriteria kematangan seksual mulai muncul. Pada anak perempuan terjadi haid pertama dan pada anak laki - laki

terjadi mimpi basah pertama kali. Dan mulai berkembang ciri - ciri seks sekunder dan sel - sel diproduksi dalam organ - organ seks.

c. Tahap Pasca Puber (17-18 tahun)

Pada tahap ini menyatu dengan tahun pertama dan kedua masa remaja. Pada tahap ini ciri - ciri seks sekunder sudah berkembang dengan baik dan organ-organ seks juga berfungsi secara matang. Merupakan periode 1 sampai 2 tahun setelah pubertas, ketika pertumbuhan tulang telah lengkap dan fungsi reproduksinya terbentuk dengan cukup baik.

### **2.2.3 Perubahan Masa Pubertas**

Masa pubertas adalah masa dimulainya berbagai perubahan baik biologis, psikologis maupun psikososial. Perubahan biologis meliputi perubahan primer dan perubahan sekunder disebut juga perubahan fisik.

a. Perubahan Primer

Perubahan kelamin primer dimulai dengan berfungsinya organorgan genitalia yang ada. Pada perempuan ditandai dengan *menarche* atau haid pertama kali (Soetjiningsih, 2017). Begitupula dengan pubertas yang begitu dini yaitu apabila tanda – tanda fisik dan hormon terjadi lebih awal dikatakan bahwa seorang perempuan pubertas dini apabila terjadi dibawah usia 8 tahun dan biasanya pada usia 6 - 8 tahun. Secara normal *menarche* berlangsung kurang lebih pada usia 11-16 tahun. Pubertas dikatakan telat atau tertunda apabila tanda-tanda pubertas pada seorang perempuan muncul pada usia 13 tahun (Perry, 2018).

b. Perubahan Skunder (Perubahan Fisik)

Perubahan fisik pada perempuan yaitu berfokus pada perkembangan payudara, pertumbuhan rambut pubis, berat badan, pertumbuhan, massa tulang, perubahan emosional serta menstruasi. Sedangkan menurut BKKBN (2019) perubahan kelamin sekunder pada perempuan ditandai dengan payudara yang

membesar, pinggul yang mulai melebar, dada membesar, tinggi dan berat badan yang bertambah secara cukup cepat, kulit dan rambut berminyak dan kadang - kadang tumbuh jerawat, mulai tumbuh rambut di ketiak dan sekitar kemaluan, lebih banyak berkeringat dan keringat mulai mengeluarkan bau, suaranya menjadi halus.

Penjelasan mengenai perubahan fisik yang terjadi pada remaja putri sebagai berikut (Sarwono, 2018) :

1. Payudara

Perkembangan payudara merupakan tanda awal bahwa seorang perempuan memasuki pubertas. Perkembangan kuncup payudara terjadi sekitar usia 10 tahun pada 85% anak perempuan, namun bias pula lebih dini pada usia 8 tahun.

2. Pinggul

Pinggul menjadi bertambah lebar dan bulat sebagai akibat membesarnya tulang pinggul dan berkembangnya lemak di bawah kulit.

3. Kulit

Kulit menjadi lebih kasar, lebih tebal, agak pucat dan lubang pori-pori bertambah besar. Kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif. Sumbatan di kelenjar lemak dapat menyebabkan jerawat.

4. Rambut

Pertumbuhan rambut kemaluan dan rambut ketiak terjadi segera setelah perkembangan payudara namun pada beberapa anak perempuan (15 - 20%) pertumbuhan rambut ini bias menjadi tanda pubertas yang pertama.

5. Menstruasi

Awal menstruasi biasanya terjadi 2-4 tahun setelah kuncup payudara tampak dan rambut kemaluan tumbuh jarang-jarang. Usia *menarche* biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sosial ekonomi dan lingkungan,

ras, indeks masa tubuh (IMT), nutrisi, serta kebiasaan olahraga. Pada perempuan yang sehat awal menstruasi terjadi karena pelepasan GRH dari yang akan menstimulasi kelenjar pituitary yang akan menghasilkan FSH dan LH. Ovarium kemudian menstimulasi produksi estrogen dan progesterone. Estrogen kemudian mengaktifasi penebalan dinding endometrium (*fase proliferasi*) hingga mencapai setengah dari siklus menstruasi dengan tujuan untuk persiapan jika ada embrio yang terfertilisasi. Jika fertilisasi tidak terjadi maka terjadilah menstruasi.

#### 6. Berat Badan dan Bentuk Tubuh

Pubertas adalah saat yang signifikan dimana terjadi penambahan berat badan. Selain itu bentuk tubuh akan berubah selama pubertas. Pada perempuan pinggul akan lebih lebar dan sedikit menggantung dengan perkembangan bentuk tubuh akibat timbunan lemak pada daerah bokong, perut, pinggul dan paha.

#### 7. Pertumbuhan

Pertumbuhan terlihat lebih cepat saat fase prapubertas.pada perempuan terjadi lebih awal namun tidak pada laki – laki. Pertambahan tinggi perempuan kira-kira 8-9 cm per tahun dan mulai meningkat sejak usia 16 tahun Massa Tulang Pada separuh dari massa tulang pada orang dewasa sudah terjadi selama masa remaja. Olahraga yang teratur dan diet yang cukup memberikan pengaruh yang positif. Sedangkan, konsumsi minuman karbonat yang tinggi, merokok dan alkohol memberikan pengaruh yang negative dan dapat mempengaruhi puncak massa tulang.

#### 8. Suara

Suara menjadi lebih lembut dan semakin merdu. Suara serak dan suara yang pecah jarang terjadi pada anak perempuan.

c. Perubahan Psikologis

Perubahan fisik yang cepat dan terjadi secara berkelanjutan pada remaja menyebabkan para remaja sadar dan lebih sensitif terhadap bentuk tubuhnya dan mencoba membandingkan dengan teman-teman sebaya. Jika perubahan tidak berlangsung secara lancar maka berpengaruh terhadap perkembangan psikis dan emosi anak, bahkan terkadang timbul ansietas, terutama pada anak perempuan bila tidak dipersiapkan untuk menghadapinya. Perubahan psikososial pada remaja dibagi dalam tiga tahap yaitu remaja awal (*early adolescent*), pertengahan (*middle adolescent*), dan akhir (*late adolescent*). Periode pertama disebut remaja awal atau *early adolescent*, terjadi pada usia 12-14 tahun. Pada masa remaja awal anak-anak terpapar pada perubahan tubuh yang cepat, adanya akselerasi pertumbuhan, dan perubahan komposisi tubuh disertai awal pertumbuhan seks sekunder (Sarwono, 2018)

Karakteristik periode remaja awal ditandai oleh terjadinya perubahan-perubahan sempurna. Perubahan psikososial yang ditemui antara lain (Sarwono, 2018):

1. Identitas diri menjadi lebih kuat
2. Mampu memikirkan ide
3. Mampu mengekspresikan perasaan dengan kata-kata
4. Lebih menghargai orang lain
5. Lebih konsisten terhadap minatnya
6. Bangga dengan hasil yang dicapai
7. Selera humor lebih berkembang
8. Emosi lebih stabil

#### **2.2.4 Ciri-Ciri Pubertas**

Ciri-ciri Pubertas yaitu (Kusmiran, 2017):

a. Masa puber adalah periode tumpang tindih

Masa puber harus dianggap sebagai periode tumpang tindih karena mencakup tahun terakhir masa kanak-kanak dan tahun masa remaja.

b. Masa puber adalah periode yang singkat

Masa puber relatif merupakan periode yang singkat, yaitu sekitar dua sampai empat tahun, dibandingkan dengan banyaknya perubahan yang terjadi di dalam maupun di luar tubuh. Sebagai kelompok anak perempuan lebih cepat matang daripada kelompok anak laki-laki.

#### **2.2.5 Masalah Remaja Pada Masa Pubertas**

a. Mimpi Basah

Mimpi basah merupakan cara alami untuk mengatasi sperma yang berlebihan. Dorongan seksual ketika remaja sangatlah kuat. Hal itu merupakan hal yang sehat selama dorongan itu dapat dikendalikan dan disalurkan dengan baik dan benar. Mimpi basah terjadi karena setiap hari testis memproduksi sel sperma sehingga tempat-tempat penyimpanannya penuh. Karena hanya sperma hanya bisa disimpan dalam jumlah terbatas sehingga salah satu cara untuk mengeluarkannya adalah melalui mimpi basah. Ketika sistem reproduksi pria sudah penuh dengan sel sperma, penis menjadi sangat sensitive terhadap rangsangan apapun dari luar, misalnya gesekan dengan seprei tempat tidur ketika malam hari (Yunalia, 2019).

b. Masturbasi

Masturbasi berarti meraba atau menggosok-gosok alat kelamin miliknya sendiri atau milik orang lain, terutama bagian penis atau klitoris untuk mendapatkan kenikamatan seksual. Secara biologis dan medis melakukan masturbasi adalah hal normal. Namun masturbasi yang dilakukan secara terus

menerus atau secara berlebihan, mempunyai dampak yang buruk yaitu dapat menimbulkan ketagihan sehingga sulit dihentikan, dapat menimbulkan luka atau infeksi pada organ reproduksi pria dan wanita, dapat menimbulkan perasaan bersalah atau berdosa, biasanya pada pria akan mengalami krisis kepercayaan diri dan menurunnya daya kreativitas pada remaja (Yunalia, 2019).

c. Seks Bebas

Seks bebas dapat diartikan sebagai suatu hubungan yang dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan yang berlandaskan atas dasar suka sama suka, tanpa adanya ikatan yang sah. Saat ini seks bebas tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa yang sudah menikah, tetapi juga oleh orang dewasa yang belum menikah, remaja, bahkan anak-anak hanya dengan status bertunangan atau berpacaran. Seks bebas sangat tidak layak dilakukan karena mempunyai risiko yang sangat berbahaya terutama bagi para remaja. Risiko berbahaya itu diantaranya mengakibatkan hamil diluar nikah, melakukan aborsi yang sangat berbahaya bagi tubuh, dapat terjangkit penyakit menular seksual (PMS), stress, frustrasi dan sebagainya (Yunalia, 2019).

d. Kehamilan Masa Remaja

Kehamilan pada remaja salah satu penyebabnya adalah seks pranikah yang dilakukan walaupun hanya satu kali saja. Kebanyakan kehamilan yang terjadi itu adalah tidak diinginkan, sehingga mempunyai dampak yang buruk bagi mereka seperti tekanan batin sehingga memilih untuk aborsi yang sangat berbahaya bagi mereka, kesulitan dalam proses persalinan seperti terjadi perdarahan bahkan kematian, putus sekolah, dan sebagainya. Kehamilan yang terjadi pada remaja yang sudah menikah pun mempunyai risiko. Karena pada usia remaja sesungguhnya remaja belum siap untuk hamil, kebanyakn dari mereka mengalami stress berat ketika mengandung (Yunalia, 2019).

e. Penyakit Menular Seksual (PMS)

Penyakit menular seksual adalah jenis-jenis penyakit karena terjafi infeksi tertentu pada kelamin yang disebabkan oleh bakteri, virus, dan mikro-organisme yang ditularkan melalui kontak seksual yang tidak sehat atau transfuse darah. Ada yang jarang, ada yang mewabah. Ada yang hanya menimbulkan rasa nyeri, dan ada juga yang dapat berakibat fatal jika tidak ditangan dengan serius (Yunalia, 2019).

Menurut Waryana (2016) ada dua puluh infeksi genital yang diketahui disebarkan melalu hubungan seksual, beberapa diantaranya telah berubah menjadi epidemic selama dua decade terakhir. Yang paling berbahaya adalah gonore, sifilis, herpes genatal dan AIDS. Bnetuk lain dari penyakit ini diantaranya trichomoniasis, uretritis nongonokokus monilia dan scabies.

## **2.3 Konsep Remaja**

### **2.3.1 Definisi Remaja**

Remaja dalam bahasa Latin adalah *adolescence*, yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Istilah *adolescence* sesungguhnya mempunyai arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas (Sarwono, 2018).

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke

masa dewasa yang meliputi perubahan biologik, perubahan psikologik, dan perubahan sosial. Menurut Soetjiningsih (2017) masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak yang dimulai saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun, yaitu masa menjelang dewasa muda.

### **2.3.2 Tanda Perubahan Yang Terjadi Pada Remaja Putri**

Sarwono (2018) remaja akan mengalami tiga perubahan saat mengalami pubertas, yaitu :

a. Perubahan primer masa pubertas pada remaja putri

Perubahan primer pada masa pubertas adalah tanda-tanda/perubahan yang menentukan sudah mulai berfungsi optimalnya organ reproduksi pada manusia. Pada remaja putri akan mengalami haid/menstruasi, organ reproduksi mengalami ovulasi, dan dapat menghasilkan ovum yang bisa menjadi bayi jika dibuahi.

b. Perubahan sekunder pada masa pubertas

Perubahan sekunder pada masa pubertas adalah perubahan yang menyertai perubahan primer yang terlihat dari luar. Pada remaja putri, hal ini terlihat dari pertumbuhan payudara, tumbuh bulu-bulu halus di sekitar ketiak dan vagina, pinggul melebar, dan pantat membesar.

c. Perubahan psikologis pada masa pubertas

Salah satu perubahan psikologis remaja adalah akan mengalami kecemasan dalam tingkat tertentu yang berhubungan dengan pengetahuan mereka. Secara tradisional, masa remaja dianggap sebagai periode “Badai dan Tekanan”, sesuatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Pertumbuhan yang terjadi terutama bersifat melengkapi pola yang sudah terbentuk pada masa puber. Adapun meningginya emosi terutama karena anak laki-laki dan perempuan berada di bawah tekanan sosial dan

menghadapi kondisi baru, sedangkan selama masa kanak-kanak, kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan-keadaan itu.

### 2.3.3 Tahap-Tahap Perkembangan Remaja

Sarwono (2018) dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada 3 tahap perkembangan remaja:

a. Remaja awal 12-15 tahun (*early adolescent*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, mudah terangsang secara erotik. Kepekaan terhadap ego menyebabkan para remaja awal ini sulit dimengerti orang dewasa.

b. Remaja madya 15-18 tahun (*middle adolescent*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Saat remaja madya senang kalau banyak teman yang mengakuinya. Ada kecenderungan narsistis yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimistis atau pesimistis, idealis atau materialis, dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari *Oedipus complex* (perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa anak-anak) dengan mempererat hubungan dengan kawan-kawan.

c. Remaja akhir 18-21 tahun (*late adolescent*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal yaitu:

1. Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
2. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.

3. Terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
4. Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
5. Tumbuh "dinding" yang memisahkan diri pribadinya (private self) dan masyarakat umum.

## **2.4 Konsep Penerimaan Diri**

### **2.4.1 Definisi Penerimaan Diri**

Penerimaan diri merupakan sikap individu dalam menerima dirinya dan merasa puas terhadap apa yang dimilikinya, tidak menolak keadaan diri sendiri dan percaya akan penampilan diri tanpa gelisah (Hurlock, 2014). Sobur (2016) mendefinisikan penerimaan diri ialah mampu menerima diri sendiri dengan sadar sambil tetap menyadari akan berbagai macam kekuatan dan keterbatasan didalamnya.

Rochmania (2015) mengatakan bahwa penerimaan diri merupakan cara individu dalam memiliki penghargaan yang tinggi kepada dirinya sendiri, tidak bersikap sinis pada diri, penerimaan diri ini erat kaitannya dengan kerelaan individu dalam membuka diri, mampu mengungkapkan pikiran sendiri, perasaan yang dirasakan, dan reaksi terhadap lingkungan serta orang lain. Orang yang mampu menerima dirinya merupakan individu yang dapat menerima kekurangan dalam dirinya sebagaimana individu tersebut mampu untuk menerima kelebihan dirinya.

Terbentuknya integritas pribadi merupakan bentuk dari penerimaan diri, dimana derajat seseorang telah mengetahui karakteristik personalnya baik dalam hal kelebihan maupun kekurangannya sehingga individu dapat menerima karakteristik itu dalam kehidupannya (Perry, 2018). Oleh sebab itu, berdasarkan

uraian penjelasan diatas peneliti membuat kesimpulan penerimaan diri merupakan kemampuan dalam diri individu untuk merasa puas terhadap hal apapun yang dimilikinyadanjuga bisa menerima semua yang ada dalam dirinya.

#### **2.4.2 Aspek Penerimaan Diri**

Menurut Octarina (2022) penerimaan diri memiliki aspek yang diuraikansebagai berikut:

a. Penilaian yang realistis

Penilaian realitis merupakan cara individu dalam memberikan pandangan terhadap dirinya, pandangan ini bmeliputi kelebihan dan kekurangan

b. Memiliki penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri

Individu mampu memandang dirinya dengan pandangan yang positif, dimulai dengan individumencintai dirinya sendiri sertadengan tidak membandingkan antara diri dengan orang lain.

c. Memiliki keyakinan akan kemampuan dalam menghadapi kehidupan

Individu memiliki kemampuan dalam menghadapi kehidupan sehingga merasa yakin bisa melakukan berbagai hal yang bermanfaat dan bersifatoptimis

d. Bertanggung jawab

Individu menjadi lebih beranimengambil resiko atas perilakunya sehingga mampumengatasi berbagai masalah yang dihadapi tanpa menyalahkan orang lain.

#### **2.4.3 Faktor-Faktor Penerimaan Diri**

Terdapat beberapa faktor yang mampu membentuk penerimaan diri individumenurut Hurlock (2014), yaitu:

a. Ide-ide yang realistic dan dapat dicapai

Jika tidak sesuai, ia pasti akan mengalami kegagalan yang secara bersamaan dengan itu akan mengalami perasaan ketidakmampuan individu, merasa rendah

diri dan bahkan bisa menyerah bila ia menyalahkan kegagalannya kepada orang lain.

b. Penilaian yang realistik mengenai kekuatan dan kelemahan diri

Perbedaan yang sangat mencolok terlihat antara kepribadian yang sebenarnya dari individu dengan ego idealnya dimana hal ini akan menimbulkan kecemasan, merasa kurang enak, tidak bahagia dan cenderung akan menggunakan reaksi bertahan.

c. Konsep diri

Individu akan memandang dirinya sendiri dengan cara yang lebih konsisten, dan tidak akan memandang dirinya menjadi individu yang berbeda dengan hari yang lain. Ini juga mampu meningkatkan harga diri individu serta bisa memperkecil perasaan tidak mampu dalam diri.

d. Merasa puas dengan apa yang telah dicapai

#### **2.4.4 Penerimaan Remaja Putri Pada Masa Pubertas**

Pada masa pubertas kadang-kadang timbul sikap agresif, pertentangan dengan orang tua, ingin menang sendiri dan mencaricari kesalahan dari apa yang dilakukan orang dewasa. Mereka juga sulit diajak berkomunikasi, kecuali jika diperlukan. Lebih sering menjawab tidak tahu dan tidak ingat. Kadang kala sering merasa malu pada semua orang, disebabkan karena kecemasan yang berlebihan terhadap penilaian orang tentang perubahan yang terjadi pada tubuh dan perilakunya (Hurlock, 2014).

Sejalan dengan perkemabngan fisiknya, pada masa remaja juga akan terlihat jelas berbagai perubahan yang menyangkut aspek psikis, sosial dan perilakunya. Pada masa ini mulai muncul kebutuhan aka privasi, keintiman dan ekspresi erotik. Ditandai dengan mulai tumbuh ketertarikan pada lawan jenisnya

dan keinginan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan lawan jenisnya.

Beberapa perubahan yang bisa diamati oleh adalah:

- a. Emosi yang mudah berubah (antara sedih, marah, senang dan takut)
- b. Rasa ingin tahu dan ingin mencoba besar
- c. Rasa ingin dihargai dan diakui kedewasaannya
- d. Lebih percaya dan mudah terpengaruhi oleh teman sebaya
- e. Merasa mampu bertanggung jawab dan mulai berani mengambil risiko
- f. Lebih kritis dan ingin menuntut keadilan
- g. Menjadi lebih sensitive
- h. Timbul perhatian pada lawan jenis sehingga suka memperhatikan penampilan
- i. Ingin diperhatikan dan disayang (Hurlock, 2014).

#### **2.4.5 Pengukuran Penerimaan Perubahan Fisik**

Skala penerimaan diri terhadap perubahan fisik disusun berdasarkan aspek-aspek penerimaan diri yang dikemukakan Jersil dan Berger (dalam Octarina, 2022) yaitu: penilaian yang realistis, memiliki penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri, memiliki kemampuan menghadapi kehidupan dan bertanggung jawab. Skala ini dibuat dalam empat alternatif jawaban. Pertanyaan dalam skala tersebut memiliki kecenderungan *Favorable*, yaitu pernyataan yang mendukung subjek, diberi nilai sebagai berikut: Sangat Sesuai (SS): 5, Sesuai (S): 4, Cukup Sesuai (CS): 3, Tidak Sesuai (TS): 2, Sangat Tidak Sesuai (STS): 1.

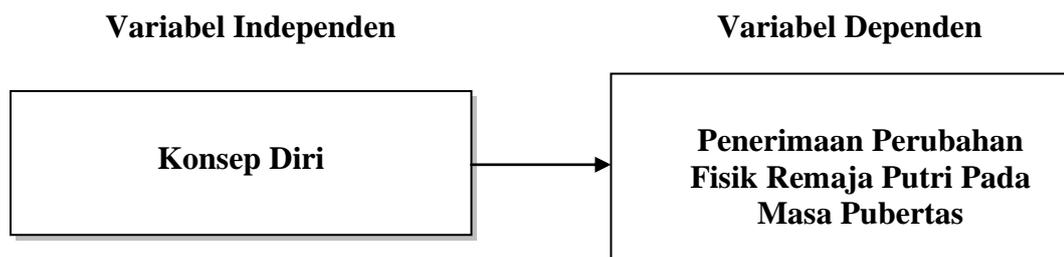
Sedangkan pernyataan dalam skala yang mempunyai kecenderungan *Unfavorable*, yaitu pernyataan yang tidak mendukung subjek, diberi nilai sebagai berikut: Sangat Sesuai (SS): 1, Sesuai (S): 2, Cukup Sesuai (CS): 3, Tidak Sesuai (TS): 4, Sangat Tidak Sesuai (STS): 5.

Pengukuran penerimaan perubahan fisik remaja putridapat dikategorikan sebagai berikut :

- c. Negatif : <50% (Jika jawaban responden dengan total skor 13-32)
- d. Positif :  $\geq 50\%$  (Jika jawaban responden dengan total skor 33-65)

## 2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah abstraksi dari suatu realita agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel, baik variabel yang diteliti maupun variabel yang tidak diteliti. Adapun kerangka konsep di bawah ini yang akan diteliti hubungan konsep diri dengan penerimaan perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas di SMP Negeri 2 Padangsidempuan Tahun 2024.



**Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian**

## 2.6 Hipotesis Penelitian

- a. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Ada hubungan konsep diri dengan penerimaan perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas di SMP Negeri 2 Padangsidempuan Tahun 2024.

- b. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Tidak ada hubungan konsep diri dengan penerimaan perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas di SMP Negeri 2 Padangsidempuan Tahun 2024.



### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidempuan Tahun 2024 sebanyak 183 orang.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian adalah remaja putri kelas VII di SMP Negeri 2 Padangsidempuan Tahun 2024. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswi remaja putri yang berada di Kelas VII SMP Negeri 2 Padangsidempuan, dan besar sampel di tentukan dengan rumus slovin (Nursalam, 2017) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{183}{1 + 183 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{183}{1 + 183 \times 0,01} = n = 64,6 = 65$$

Keterangan

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d : nilai presisi atau keyakinan 90% ( $\alpha$  0,1)

Jadi jumlah sampel dalam penelitian seluruhnya 65 orang. Kriteria inklusi penelitian yaitu :

- 1) SMP Negeri 2 Padangsidempuan.
- 2) Remaja putri yang sudah pubertas.
- 3) Bersedia menjadi sampel.

Kriteria eksklusi penelitian yaitu :

- 1) Remaja putri yang tidak bersedia dijadikan sampel.
- 2) Yang tidak berada di SMP Negeri 2 Padangsidempuan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan tehnik *non probability sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan acak dengan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut, dalam penelitian ini menggunakan daftar absen. Sehingga peneliti mengambil sampel dari kelas VII, dengan masing-masing kelas diambil wakilnya sebagai sampel.

Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 65 remaja putri, dengan masing-masing sampel untuk tingkatan kelas harus proporsional sesuai dengan populasi.

$$\text{Kelas VII 1} = 23 / 183 \times 65 = 8$$

$$\text{Kelas VII 2} = 22 / 183 \times 65 = 8$$

$$\text{Kelas VII 3} = 20 / 183 \times 65 = 7$$

$$\text{Kelas VII 4} = 20 / 183 \times 65 = 7$$

$$\text{Kelas VII 5} = 21 / 183 \times 65 = 7$$

$$\text{Kelas VII 6} = 20 / 183 \times 65 = 7$$

$$\text{Kelas VII 7} = 19 / 183 \times 65 = 7$$

$$\text{Kelas VII 8} = 19 / 183 \times 65 = 7$$

$$\text{Kelas VII 9} = 19 / 183 \times 65 = 7$$

Sehingga ukuran sampel mencapai 65 siswi.

### 3.4 Etika Penelitian

#### 1. *Informed consent*

*Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

## 2. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

## 3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya.

## 4. *Justice* (keadilan)

Keadilan adalah kondisi kebenaran ideal secara moral mengenai sesuatu hal, baik menyangkut benda atau orang (Masturoh dan Nauri, 2018).

### 3.5 Defenisi Operasional

**Tabel 3.2. Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
<b>Independent</b>				
Konsep Diri	Cara remaja putri memandang dan menilai dirinya sendiri tentang perubahan fisik pada masa pubertas.	Kuesioner	Ordinal	1. Kurang baik (skor 16-31) 2. Baik (skor 32-64)
<b>Dependent</b>				
Penerimaan Perubahan Fisik Remaja Putri Pada Masa Pubertas	Penilaian yang realistis, memiliki penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri, memiliki kemampuan menghadapi kehidupan dan bertanggung jawab terhadap perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas.	Kuesioner	Ordinal	1. Negatif, apabila responden mendapatkan skor <50% 2. Positif, apabila responden mendapatkan skor ≥50%

### 3.6 Instrumen Penelitian

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saragih (2019). Dimana hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner konsep diri dengan penerimaan perubahan fisik yaitu nilai koefisien kolerasi antara 0,30 dan 0.273, kemudian didapatkan hasil *Cronbach Alpha* 0.849 lebih besar dari *Cronbach Alpha* > 0,70 dapat disimpulkan kuesioner sumber informasi dan pengetahuan valid dan reliabilitas.

Instrumen yang digunakan lembar kuesioner dengan 3 kategori yaitu :

1. Data Demografi, secara umum berisi inisial nama dan umur.
2. Konsep diri remaja putri tentang perubahan fisik menggunakan lembar kuesioner dengan 16 pernyataan dengan *skala likert*, yaitu bentuk pernyataan positif jawaban responden sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1).
  1. Kurang baik, bila responden dapat menjawab <50% (skor 16-31 soal)
  2. Baik, bila responden dapat menjawab  $\geq$ 50% (skor 32-64 soal)
3. Penerimaan perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas menggunakan lembar kuesioner dengan 13 pernyataan dengan *skala likert*, yaitu bentuk pernyataan positif jawaban responden sangat sesuai (5), sesuai (4), cukup sesuai (3), tidak sesuai (2) dan sangat tidak sesuai (1).
  1. Negatif, jika responden menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan benar <50% (skor 13-32).
  2. Positif, jika responden menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan benar  $\geq$ 50% (skor 33-65).

### 3.7 Prosedur Pengumpulan Data

- a. Tahap persiapan dimulai dengan menetapkan tema judul penelitian, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, membuat proposal penelitian, melakukan studi pendahuluan dan revisi.
- b. Mengurus surat permohonan izin penelitian dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan, kemudian mengirim permohonan izin penelitian kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Padangsidempuan.
- c. Peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk melakukan penelitian.
- d. Peneliti menanyakan kepada staf tata usaha jumlah siswa remaja putri kelas VII.
- e. Peneliti melakukan pengambilan data tempat penelitian dan menentukan responden berdasarkan yang telah ditetapkan dalam penelitian.
- f. Peneliti menemui responden di sekolah untuk melakukan pengumpulan data dengan kuesioner.
- g. Sebelumnya peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan tentang tujuan penelitian, menjelaskan *informed consent* tentang kewajiban dan hak dari responden penelitian dan meminta persetujuan responden untuk bersedia menandatangani lembar persetujuan menjadi responden.
- h. Peneliti membagikan lembar kuesioner penelitian.
- i. Setelah responden menandatangani lembar persetujuan, kemudian peneliti akan memberikan kuesioner penelitian kepada responden dan menjelaskan tentang tata cara pengisian kuesioner.
- j. Responden akan diberikan waktu selama  $\pm 15$  menit untuk mengisi pertanyaan yang terdapat kuesioner.
- k. Setelah responden mengisi kuesioner maka kuesioner dikumpulkan kepada peneliti.

- l. Peneliti segera meneliti jawaban dari setiap pertanyaan di kuesioner.
- m. Bila ada jawaban yang belum lengkap atau kurang jelas dari responden, maka responden akan dapat diminta kembali untuk mengisi ulang kuesioner.
- n. Selanjutnya, peneliti melakukan proses pengolahan data dan analisa data.

### **3.8 Pengolahan dan Analisa Data**

#### **3.8.1 Pengolahan Data**

##### 1. *Editing*

*Editing* atau penyuntingan data adalah tahapan akan dimana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya. Jika pada tahapan penyuntingan ternyata ditemukan ketidaklengkapan dalam pengisian jawaban, maka harus melakukan pengumpulan data ulang.

##### 2. *Coding*

*Coding* yaitu pemberian kode pada setiap data yang telah dikumpulkan untuk memperoleh memasukkan data ke dalam tabel.

##### 3. *Scoring*

Memberikan skor pada setiap jawaban yang diberikan pada responden. Jawaban yang benar diberi nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0, selanjutnya menghitung skor jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

##### 4. *Data Entry*

Data entry adalah mengisi kolom dengan kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

##### 5. *Tabulating*

*Tabulating* yaitu akan pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun dan ditata untuk disajikan dan dianalisis. Dalam

penelitian ini tabulasi dilakukan dengan menggunakan personal computer (PC) melalui program SPSS (Sugiyono, 2017).

### 3.8.2 Analisa Data

#### 1. Analisa Univariat

Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi atau besarnya proporsi berdasarkan tabel yang diteliti. Distribusi frekuensi tentang variabel independent (umur, konsep diri), variabel dependent (penerimaan perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas).

#### 2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent (konsep diri) dan variabel dependent (penerimaan perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas). Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-square* dengan syarat *expected count* tidak boleh lebih dari 5. Jika tidak terpenuhi menggunakan uji *non parametrik Fisher's Exact*. Untuk menguji hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya, dengan tingkat signifikasinya  $p=0,05$ . Jika ( $p<0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, sebaliknya jika ( $p>0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (Notoatmodjo, 2017).

Syarat-syarat uji statistik *Chi-square* adalah :

1. Bila  $2 \times 2$  dijumpai nilai *Expected* (harapan) kurang dari 5, maka yang digunakan adalah *Fisher's Exact Test*.
2. Bila tabel  $2 \times 2$  dan ada nilai  $E > 5$ , maka uji yang dipakai sebaliknya *Continuity Correction*.
3. Bila tabel lebih dari  $2 \times 2$  misalnya  $2 \times 3$ ,  $3 \times 3$  dan seterusnya, maka digunakan uji *Pearson Chi Square*.

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 2 Padangsidimpuan adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan Sumatera Utara. Adapun batas-batas SMP Negeri 2 Padangsidimpuan yaitu :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jl.Dr.FI.Tobing (Rumah Sakit Umum)
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jl.Kasantaraji (SD 5)
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Jl.Pembangunan (Sebelum Komplek DPR)
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Jl.Tapian Nauli (Sebelum Jembatan Vitrgo)

#### 4.2 Analisa Univariat

##### 4.2.1 Karakteristik Responden

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Putri di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan Tahun 2024**

<b>Karakteristik</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Umur</b>		
12 tahun	25	38,5
13 tahun	40	61,5
<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Hasil tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa umur remaja putri mayoritas berumur 13 tahun sebanyak 40 orang (61,5%) dan minoritas berumur 12 tahun sebanyak 25 orang (38,5%).

#### 4.2.2 Konsep Diri Remaja Putri Pada Masa Pubertas

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Konsep Diri Remaja Putri Pada Masa Pubertas di SMP Negeri 2 Padangsidempuan Tahun 2024**

<b>Konsep Diri Remaja Putri Pada Masa Pubertas</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Kurang Baik	39	60,0
Baik	26	40,0
<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Hasil tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa konsep diri remaja putri pada masa pubertas mayoritas konsep diri kurang baik sebanyak 39 orang (60,0%) dan minoritas konsep diri baik sebanyak 26 orang (40,0%).

#### 4.2.3 Penerimaan Perubahan Fisik Remaja Putri Pada Masa Pubertas

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Penerimaan Perubahan Fisik Remaja Putri Pada Masa Pubertas di SMP Negeri 2 Padangsidempuan Tahun 2024**

<b>Penerimaan Perubahan Fisik Remaja Putri Pada Masa Pubertas</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Negatif	33	50,8
Positif	32	49,2
<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Hasil tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa penerimaan perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas mayoritas penerimaan perubahan fisik negatif sebanyak 33 orang (50,8%) dan minoritas penerimaan perubahan fisik positif sebanyak 32 orang (49,2%).

### 4.3 Analisa Bivariat

#### 4.3.1 Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Perubahan Fisik Remaja Putri Pada Masa Pubertas

**Tabel 4.4 Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Perubahan Fisik Remaja Putri Pada Masa Pubertas Di SMP Negeri 2 Padangsidempuan Tahun 2024**

Konsep Diri	Penerimaan Perubahan Fisik Remaja Putri Pada Masa Pubertas				Jumlah	<i>P-value</i>
	Negatif		Positif			
	n	%	n	%		
Kurang Baik	25	64,1	14	35,9	39	0,008
Baik	8	30,8	18	69,2	26	
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>50,8</b>	<b>32</b>	<b>49,2</b>	<b>65</b>	

Hasil tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 65 responden konsep diri kurang baik yang negatif dalam penerimaan perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas sebanyak 25 orang (64,1%) dan yang positif dalam penerimaan perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas sebanyak 14 orang (35,9%). Kemudian konsep diri baik yang negatif dalam penerimaan perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas sebanyak 8 orang (30,8%) dan yang positif dalam penerimaan perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas sebanyak 18 orang (69,2%).

Berdasarkan analisa *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan konsep diri dengan penerimaan perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas di SMP Negeri 2 Padangsidempuan Tahun 2024 dengan  $p=0.008$  ( $p<0,05$ ).

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Gambaran Karakteristik Remaja Putri Berdasarkan Umur**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan Tahun 2024 didapatkan umur remaja putri mayoritas berumur 13 tahun sebanyak 40 orang (61,5%) dan minoritas berumur 12 tahun sebanyak 25 orang (38,5%). Dapat dilihat bahwa umur responden paling banyak pada remaja usia 13 tahun. Umur berkaitan erat dengan potensi reproduksi atau kesuburan, Selain itu umur juga menentukan mulai kapan seseorang mengalami suatu perubahan yang ada pada dirinya. Salah satunya adalah fase perubahan di mana dia harus memasuki masa pubertas. Masa puber adalah periode yang unik dan khusus yang ditandai oleh perubahan perkembangan tertentu yang tidak terjadi dalam tahap lain dalam rentang kehidupan (Maizela, 2020).

Tahap usia ini termasuk dalam tahap usia remaja. Masa remaja dikenal sebagai masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Batasan usia menurut WHO adalah 12-24 tahun, menurut Depkes RI adalah 10 - 19 tahun dan belum kawin, dan menurut BKKBN adalah 10-19 tahun (Saragih, 2019).

Pada masa remaja terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat atau disebut dengan pubertas. Pada masa pubertas dapat dikatakan bahwa ciri umum yang menonjol pada masa remaja adalah berlangsungnya perubahan itu sendiri yang dalam interaksinya dengan lingkungan sosial membawa berbagai dampak perilaku remaja. Pubertas merupakan periode yang singkat, namun bagi sebagian orang dianggap sebagai periode yang sulit bagi remaja dan mempengaruhi

keadaan fisik dan psikologis remaja dimasa selanjutnya (Ahmadi & Sholeh, 2015).

Hasil penelitian Kamaru dkk (2020) frekuensi umur remaja awal yang telah dilakukan pada 40 responden paling banyak berkisar pada usia 14 tahun dengan 14 responden (35,0%). Hasil ini sejalan dengan teori hurlock dalam prasetia, 2020) dalam jurnal pengaruh dukungan sosial terhadap konsep diri pada remaja korban bullying menjelaskan rentang usia remaja berada pada usia 12 tahun sampai dengan usia 18 tahun. Perkembangan konsep diri pada remaja sangat berkaitan erat dengan pembentukan identitas pengalaman yang positif pada masa remaja memberdayakan remaja untuk merasa baik tentang diri mereka.

Asumsi peneliti dengan seiring bertambahnya umur maka semakin banyak pula pengalam yang didapatkan, apabila pengalaman yang didapat buruk maka berpengaruh terhadap konsep diri remaja.

## **5.2 Gambaran Konsep Diri Remaja Putri Pada Masa Pubertas**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan Tahun 2024 didapatkan konsep diri remaja putri pada masa pubertas mayoritas konsep diri kurang baik sebanyak 39 orang (60,0%) dan minoritas konsep diri baik sebanyak 26 orang (40,0%). Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri remaja di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan sebagian besar kurang baik 39 orang (60,0%) memiliki persepsi tentang dirinya sendiri dan kurang menyadari akan pandangan orang lain tentang dirinya. Remaja dengan konsep diri kurang baik berarti belum mampu beradaptasi dengan lingkungan serta belum bisa menerima perubahan fisiknya. Sesuai dengan hasil kuesioner, mereka mengatakan bahwa saya kurang terbuka untuk bercerita tentang masalah saya kepada orang lain serta sering di beri nama julukan yang jelek didalam kelas. Kadang kala saat bersama dengan temannya sering dikatai seperti nama binatang,

dikarenakan kondisi fisiknya yang gemuk, sehingga mereka tidak mau bergaul dengan teman lainnya. Konsep diri negatif hasil ketidakmampuan menerima atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, tidak menyukai diri sendiri, merasa sedih dan bahkan putus asa.

Kemudian hasil penelitian terdapat konsep diri baik sebanyak 26 orang (40,0%). Berdasarkan Hasil kuesioner yang telah diisi responden, mereka mengatakan bahwa selalu berinteraksi dengan teman-teman sebaya, yakin bahwa penampilannya menarik dan tidak malu bertanya kepada orang tua tentang seksualitas. Pernyataan tersebut berarti remaja putri di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan memiliki konsep diri positif.

Sesuai dengan teori Agustiani (2016) yang mengatakan bahwa konsep diri positif merupakan hasil dari kemampuan menerima atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, menyukai dan dan tidak membenci diri sendiri. Konsep diri bukan bawaan dari lahir, namun konsep diri dipelajari dari kontak sosial dan pengalaman berhubungan dengan orang lain. Menurut Muhith (2015) mengatakan bahwa konsep diri merupakan semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian individu tentang dirinya. Artinya individu mempersepsikan sifat dan kemampuannya, interaksi dengan orang lain dan lingkungan.

Hasil penelitian didukung oleh Yunalia (2017) hampir seluruh responden memiliki konsep diri positif yaitu sebanyak 39 responden (86,7%). Konsep diri merupakan gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan, dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, dan menentukan bagaimana individu bertindak dalam berbagai situasi. Pembentukan dan perkembangan konsep diri tidak langsung muncul pada saat individu dilahirkan, melainkan berkembang secara bertahap seiring dengan muncul kemampuan perseptif.

Asumsi peneliti pada masa remaja terdapat beberapa kondisi yang mempengaruhi konsep diri, salah satunya yaitu hubungan keluarga, Hubungan keluarga merupakan kontak sosial paling awal yang dialami oleh seseorang dan yang paling kuat. Informasi yang diberikan anggota keluarga, termasuk orang tua kepada anaknya lebih menancap dari pada informasi yang diberikan orang lain hingga dewasa, dan remaja yang mendapat informasi perubahan yang terjadi pada masa pubertas dari keluarga akan memiliki konsep diri positif. Seorang remaja yang memiliki hubungan yang dekat dengan salah satu anggota keluarga akan mengidentifikasi dirinya dengan orang tersebut dan juga ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama.

### **5.3 Gambaran Penerimaan Perubahan Fisik Remaja Putri Pada Masa Pubertas**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Padangsidempuan 2024 didapatkan penerimaan perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas mayoritas negatif sebanyak 33 orang (50,8%) dan minoritas positif sebanyak 32 orang (49,2%). Sebagian besar penerimaan fisik remaja putri negatif 33 orang (50,8%), hal ini berarti masih ada remaja putri dan remaja laki-laki memiliki penerimaan secara negatif terhadap perubahan fisik, penerimaan diri yang negatif bisa terjadi dikarenakan remaja tersebut merasa prihatin dan gelisah akan tubuhnya yang berubah dan merasa tidak puas dengan penampilan dirinya juga mungkin karena adanya konflik-dalam dirinya.

Kemudian hasil penelitian didapat positif menerima perubahan fisik pada remaja putri sebanyak 32 orang (49,2%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja awal di SMP Negeri 2 Padangsidempuan bisa menerima dirinya dengan apa yang terdapat pada dirinya tanpa merasa malu ataupun khawatir dengan perubahan yang terjadi pada dirinya. Seseorang yang bisa menerima diri

secara baik tidak mempunyai beban perasaan terhadap diri sendiri, sehingga lebih banyak mempunyai peluang untuk menyesuaikan dengan lingkungan. Kesempatan itu membuat individu mampu melihat peluang-peluang berharga yang memungkinkan diri berkembang.

Menurut teori Stuart & Sundeen (2016) penerimaan perubahan fisik merupakan bagaimana individu mampu menerima perubahan fisiknya, merasa bangga dan bersikap toleran terhadap perubahan-perubahan yang mereka alami, menggunakan dan memelihara fisiknya secara efektif dan merasa puas terhadap fisiknya tersebut. Penerimaan perubahan fisik merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dijalani dengan baik oleh remaja pada masa pubertas.

Hasil penelitian ini didukung oleh Fitri (2017) yang berjudul hubungan antara konsep diri dengan penerimaan diri siswa kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung. Dari 101 siswa didapatkan hasil tingkat penerimaan diri siswa pada kategori sedang sebanyak 64 responden (65 %). Hal ini dikarenakan rata-rata siswa sudah mampu mengerti proses perubahan yang terjadi di masa pubertas. Dasrun (2014) mengatakan bahwa penerimaan diri merupakan suatu sikap memandang, melihat bagaimana adanya dan menerima sesuatu secara baik disertai dengan rasa percaya diri dan bangga, sambil terus berusaha demi kemajuan dirinya.

Asumsi peneliti bahwa dalam proses penerimaan perubahan fisik sangat dipengaruhi oleh orang disekitar siswa. Penerimaan fisik yang baik didapat dari berbagai dukungan dan motivasi dari orang lain, termasuk orang tua, teman disekolah serta guru bimbingan konseling di sekolah. Untuk itu, dibutuhkan motivasi yang kuat agar siswa yang belum mampu menerima dirinya secara utuh, nantinya akan memiliki penerimaan perubahan fisik yang baik.

#### **5.4 Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Perubahan Fisik Remaja Putri Pada Masa Pubertas**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan konsep diri dengan penerimaan perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan Tahun 2024 dengan  $p=0.008$  ( $p<0,05$ ). Dapat dilihat bahwa arah hubungannya positif (searah) apabila remaja putri mempunyai konsep diri positif maka penerimaan perubahan fisiknya baik.

Hasil penelitian terdapat 14 orang (35,9%) memiliki konsep diri kurang baik tetapi positif dalam penerimaan perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas. Sesuai dengan pernyataan kuesioner yang telah diisi oleh responden, bahwa mereka percaya diri dengan bentuk tubuhnya saat ini. Mereka beranggapan bahwa hal semacam itu merupakan suatu hal yang wajar terjadi pada remaja dan juga merupakan tahap perubahan yang harus dilewati oleh seorang remaja putri.

Kemudian hasil penelitian terdapat 8 orang (30,8%) memiliki konsep diri baik tetapi negatif dalam penerimaan perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas. Hal ini terjadi dikarenakan remaja putri kurang mampu mengerti dan menerima perubahan yang terjadi pada dirinya. Hal yang mendasari penerimaan diri yang baik yaitu dengan didapatkannya informasi-informasi atau pengetahuan terkait dengan masa pubertas bisa melalui media cetak, media elektronik, teman dan khususnya dari keluarga.

Menurut teori Hurlock (2014) konsep diri remaja sebelumnya cenderung mempunyai pandangan yang baik mengenai dirinya sendiri kemudian menjadi berubah mempunyai pandangan yang tidak realistic tentang penampilannya karena perubahan pada fisiknya. Pengambilan sikap positif atau negative dalam menghadapi perubahan fisiknya ini ditentukan oleh sikapnya sendiri. Hal ini

dikarenakan remaja hidup bersama dengan segala karakter dirinya. Sikap sebagai salah satu aspek penerimaan diri, dapat diartikan sebagai kesiapan reaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu (Hurlock, 2014).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Kamaru dkk (2020) adanya hubungan antara konsep diri terhadap penerimaan perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas di Kelurahan Singkil I Kecamatan Singkil Kota Manado  $p=0,000$ . Jika seseorang diterima, disetujui dan disukai tentang sebagai apa dia dan juga dia sadar akan hal ini, maka suatu konsep diri yang positif seharusnya menjadi miliknya. Remaja yang sedang berkembang, baik fisik maupun ciri seksualnya, akan memperlihatkan suatu sikap dalam perubahan fisik dan biologis yang dialaminya. Pemahaman terhadap perubahan yang terjadi pada remaja putri ini akan mempengaruhi sikap penerimaan dirinya (Kamaru dkk, 2020).

Hasil penelitian Oktaviani (2019) ada hubungan yang bermakna dengan penerimaan perubahan fisik remaja putri di SMPN 1 Tembilahan  $p=0,018$ . Bila orang lain, orang tua, sahabat-sahabat seumuran, guru-guru, memperolok-olok, meremehkan, menolak, mengkritik, mengenai tingkah laku ataupun keadaan fisiknya, maka penerimaan diri yang kecil kemungkinan besar akan timbul. Sebagaimana seseorang dinilai oleh orang lain begitu pula dia akan menilai dirinya sendiri. Semakin tinggi penerimaan diri terhadap perubahan fisiknya maka konsep dirinya semakin tinggi dan semakin rendah penerimaan diri terhadap perubahan fisiknya maka konsep dirinya semakin rendah.

Hasil penelitian Saragih (2019) ada hubungan konsep diri remaja dengan sikap pada perubahan fisik pada masa pubertas. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri di SMP Negeri 9 Tebing  $p=0,000$ . Dasar dari konsep diri yang positif bukanlah kebanggaan yang besar tentang diri, tetapi berupa penerimaan diri serta kualitas ini lebih mungkin mengarah pada kerendahan hati dan kedermawaan

daripada keangkuan serta keegoisan. Sehingga meskipun remaja tersebut telah mempunyai konsep diri yang positif harus tetap menjaga agar supaya konsep diri tersebut tidak berubah menjadi suatu sifat kurang baik yang bisa merugikan dirinya ataupun orang lain.

Penelitian Indrianita (2021) perubahan fisik pada masa remaja akan mempengaruhi sikap dan perilaku yang membuat kondisi kesipannya tidak stabil seperti ingin menyendiri, bosan, inkoordinasi, antagonis sosial, emosi yang meninggi, dan hilang kepercayaan diri, oleh sebab itu kesiapan diri pada diri seseorang sangat dibutuhkan agar mampu dan siap dalam mengalami kondisi perubahan perilaku pada perubahan fisik yang dialaminya. Dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional, kesiapan diri yang baik sangat dibutuhkan agar terbangunnya kekuatan yang dipadu dengan keberanian fisik dalam diri seseorang sehingga membuatnya mampu menghadapi segala sesuatu dengan gagah berani.

Asumsi peneliti konsep diri baik sangat mempengaruhi penerimaan yang positif terhadap individu remaja pada masa pubertas. Karena diusia remaja ini banyak perubahan yang terjadi pada diri mereka, baik secara biologis maupun psikologis. Remaja dengan konsep diri kurang baik dengan negatif dalam penerimaan perubahan fisik sangat perlu diberikan bimbingan dan konseling terkait dengan kehidupan remaja masa pubertas. Yang diperlukan responden adalah pengetahuan serta motivasi dari orang lain baik teman sekolah, guru dan terlebih dari keluarga sendiri.

## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

- a. Karakteristik responden mayoritas berumur 13 tahun sebanyak 40 orang (61,5%).
- b. Konsep diri remaja putri pada masa pubertas di SMP Negeri 2 Padangsidempuan Tahun 2024 mayoritas kurang baik sebanyak 39 orang (60,0%).
- c. Penerimaan perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas di SMP Negeri 2 Padangsidempuan Tahun 2024 mayoritas negatif sebanyak 33 orang (50,8%).
- d. Terdapat hubungan konsep diri dengan penerimaan perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas di SMP Negeri 2 Padangsidempuan Tahun 2024 dengan hasil analisa *Chi-square* diperoleh  $p=0.008$ .

#### 6.2 Saran

- a. Bagi responden

Diharapkan bagi responden untuk mencari informasi tentang perubahan fisik pada masa remaja putri, baik dari media elektronik, media cetak, teman dan khususnya dari keluarga. Sehingga remaja putri dapat mengerti dan dapat menerima perubahan fisik apa saja yang terjadi pada masa pubertas sehingga terbentuklah konsep diri yang positif.

- b. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti dalam penerapan ilmu yang didapat selama perkuliahan khususnya tentang hubungan konsep diri dengan penerimaan perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas.

c. Bagi SMP Negeri 2

Sebagai program bagi sekolah untuk menjalankan Bimbingan Konseling (BK) bagi remaja, diharapkan BK selalu dijalankan setiap bulannya. Serta diharapkan bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Padangsidempuan agar membuat program tetap serta melibatkan guru dalam menjalankannya. Diharapkan juga untuk pemberian informasi bisa dilakukan melalui bimbingan penyuluhan, madding sekolah atau disisipkan dalam pelajaran biologi dan agama.

d. Bagi Ilmu Kebidanan

Mengembangkan ilmu kebidanan dan wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, serta memberikan upaya promotif dan preventif untuk pengelolaan hubungan konsep diri dengan penerimaan perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas.

## DAFTAR PUSTAKA

- AL- Mighwar Muhammad. (2017). *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Seti
- Agustiani, H. (2016). *Psikologi perkembangan pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri*. Bandung : PT.Refika Aditama
- Ahmadi, A & Sholeh, M. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- BKKBN. (2019). *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa*. Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Sumatera Utara Dalam Angka. Sumatera Utara: BPS
- Baron R & Byne. (2016). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Dasrun, H. (2014). *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta : GRAHA ILMU
- Fitri, E. A (2017). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Siswa Kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung. Skripsi Online Mahasiswa*
- Hurlock B. Elisabeth. (2014). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Husdarta & Kusmaedi, N. (2019). *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olahraga & Kesehatan)*. Bandung: Alfabeta
- Jauhar, M (2014). *Strategi Belajar-Mengajar Di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Indrianita Vivin. (2021). *Hubungan Kesiapan Diri Terhadap Perubahan Fisik Masa Pubertas Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 32 Surabaya*. Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan. ISSN : 2580-1929
- Kamaru Wahyuni., Helly Katuul dan Sri Wahyuni. (2020). *Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Perubahan Fisik Remaja Awal Pada Masa Pubertas Di Kelurahan Singkil 1 Kecamatan Singkil Kota Manado*. STIKES Muhammadiyah Manad
- Kusmiran E. (2017). *Kesehatan Reproduksi Remaja & Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Lestari. (2018). *Penerimaan Diri Dan Strategi Coping*. Journak Psikologi, 2(1), Hal 1-13
- Maizela Dora. (2020). *Hubungan pengetahuan dengan kesiapan siswi kelas V Dalam menghadapi menarche di SD Negeri 79 Kota Bnegkulu Tahun 2020*. Skripsi: KEMENKES Bengkulu
- Masturoh Imas dan Nauri Anggita. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Bahan Ajar Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI
- Muhith, A. (2015). *Pendidikan Keperawatan Jiwa (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: ANDI.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Promosi Kesehatan: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Oktaviani Yoneta. (2019). *Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Perubahan Fisik Masa Pubertas Pada Siswi Di SMPN 1 Tembilihan*. Jurnal Kesehatan Husada Gemilang, ISSN 2615-3068, Vol 2, No 2
- Octarina Hilda. (2022). *Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Remaja Putri Di Desa Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru
- Perry. (2018). *Development of Puberty in Adolescent Boys and Girls*. *British Journal Of Nursing*.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas*. Jakarta: Kementerian Republik Indonesia

- Rochmania, B. K. (2015). *Sikap Remaja Putri dalam Menghadapi Perubahan Fisik Masa Pubertas*. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 3(2): 206-217
- Santrock, J.W. (2018). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Edisi 13 Jilid 1, Penerjemah: Widyasinta,B)*. Jakarta: Erlangga.
- Saragih Deado Arry Pratama. (2019). *Hubungan Konsep Diri Remaja Putri Dengan Sikap Pada Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas Di SMP Negeri 9 Tebing Tinggi*. Skripsi : Universitas Sari Mutiara Indonesia
- Sarwono, S.W. (2018). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo **Persada**
- Soetjiningsih. (2017). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: KDT.
- Sobur, Alex. (2016). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Subekti Nyaindah., Dhita Kris dan Anis Nikmatul. (2020). *Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Dalam Menghadapi Pubertas Pada Remaja*. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Vol 1, No 2*, Halaman 159-165
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Stuart, G.W dan Suddeen, S.J. (2016). *Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Yunalia, E. M. (2017). *Hubungan antara Konsep Diri dengan Penerimaan Perubahan Fisik Remaja Putri pada Masa Pubertas*. *Nursing Sciences Journal*, 1(1): 30-36
- Yusuf A.H dkk (2015). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta Selatan : Salemba Medika
- Waryana. (2016). *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rahima
- World Health Organization. (2020). *Guidance On Ethical Considerations In Planning And Reviewing Research Studies On Sexual And Reproductive Health In Adolescents*



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUNAN

## FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019  
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.  
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684  
e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 134/FKES/UNAR/I/PM/II/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Padangsidempuan, 12 Februari 2024

Kepada Yth.  
Kepala SMP Negeri 2  
Di

### Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rini Harlisna Nasution

NIM : 20060042

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian di SMP Negeri 2 untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Konsep Dini Dengan Penerimaan Perubahan Fisik Remaja Putri Pada Masa Pubertas di SMP Negeri 2 Kota Padangsidempuan Tahun 2023".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

  
Arini Hidayah, SKM, M.Kes  
NIDN. 0118108703



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
DINAS PENDIDIKAN KOTA PADANGSIDIMPUAN  
SMP NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**

**Jalan Ade Irma Suryani Nasution No.1 Ujung Padang Telp.(0634)23816**

**NSS: 2010 72002002 NIS : 200020 NPSN :10212235 AKREDITAS – A**

**Email : [smpnegeri2padangsidimpuan@gmail.com](mailto:smpnegeri2padangsidimpuan@gmail.com)**

**KOTA PADANGSIDIMPUAN KODE POS : 22725**

**SURAT KETERANGAN**

No : 421.3/048/SMP.2/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

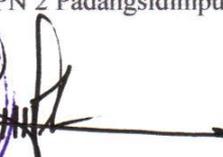
Nama : **JUHARI, S.Pd., M.Si**  
NIP : 19661212 199003 1 009  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Padangsidimpuan

menerangkan bahwa :

Nama : RINI HARLISNA NASUTION  
NIM : 20060042  
Prodi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Pelaksanaan Penelitian di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan untuk penulisan skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 04 Maret 2024  
Kepala SMPN 2 Padangsidimpuan  
  
**JUHARI, S.Pd., M.Si.**  
NIP. 19661212 199003 1 009



## **LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN**

Kepada Yth,

Calon Responden Penelitian Di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan Program Studi Kebidanan Program Sarjana.

Nama : Rini Harlisna Nasution

NIM : 20060042

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul: “hubungan konsep diri dengan penerimaan perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan Tahun 2024”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan penerimaan perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan Tahun 2024. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya sangat menghargai kesediaan saudara untuk meluangkan waktu menandatangani lembar persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Peneliti,

**Rini Harlisna Nasution**

**FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**  
*(Informed Consent)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Rini Harlisna Nasution, mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan yang berjudul “Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Perubahan Fisik Remaja Putri Pada Masa Pubertas Di SMP Negeri 2 Padangsidempuan Tahun 2024”.

Saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan beraibak negative terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Padangsidempuan, Februari 2024

Responden,

.....

**LEMBAR KUESIONER**  
**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PENERIMAAN PERUBAHAN**  
**FISIK REMAJA PUTRI PADA MASA PUBERTAS DI SMP**  
**NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2024**

---

I. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah petunjuk pengisian dan pertanyaan sebelum menjawab
2. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda checklist (√) di kolom yang telah di sediakan
3. Semua pertanyaan diisi dengan satu jawaban.

**A. Kuesioner Data demografi**

II. Identitas Responden

Kode :

Inisial Nama Siswa :

Umur :

Kelas :

## B. Kuesioner Konsep Diri

Berilah tanda **checklist** (√) pada setiap kolom yang tersedia

SS : Sangat Setuju (4)

S : Setuju (3)

TS : Tidak Setuju (2)

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

No	Pernyataan	SS 4	S 3	TS 2	STS 1
1.	Saya selalu bisa berinteraksi dengan teman-teman.				
2.	Saya tidak mengalami kesulitan untuk menolak ajakan teman.				
3.	Saya merasa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang perlu bagusnya.				
4.	Saya yakin penampilan saya menarik.				
5.	Saya sadar bahwa saya mudah marah.				
6.	Saya merasa giat dalam menerima pelajaran.				
7.	Saya dihargai di lingkungan tempat tinggal saya.				
8.	Saya mengetahui cara-cara yang tepat untuk menjaga kesehatan saya.				
9.	Saya tidak malu untuk bertanya tentang seksualitas kepada orang tua saya.				
10.	Nama julukan yang diberikan oleh teman-teman membuat saya tidak malu.				
11.	Saya tidak sulit bergaul dengan teman-teman.				
12.	Saya terbuka untuk bercerita tentang masalah saya kepada orang lain.				
13.	Saya cukup mampu memahami seksualitas karena orang tu memberikan pendidikan seks kepada saya.				
14.	Saya menyukai bentuk tubuh saya saat ini.				
15.	Saya bersyukur memiliki orang tua yang bersikap adil kepada saya.				
16.	Saya merasa orang tua saya sanagat memperhatikan kebutuhan saya.				

*Sumber : Saragih (2019)*

### C. Kuesioner Penerimaan Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas

Berilah tanda **checklist** (√) pada setiap kolom yang tersedia

SS : Sangat Sesuai (5)

S : Sesuai (4)

CS : Cukup Sesuai (3)

TS : Tidak Sesuai (2)

STS : Sangat Tidak Sesuai (1)

No	Pernyataan	SS 5	S 4	CS 3	TS 2	STS 1
1.	Saya merasa percaya diri dengan bentuk tubuh saya saat ini.					
2.	Saya merasa tidak takut ketika menstruasi pertama kali.					
3.	Saya merasa tidak cemas ketika payudara saya membesar.					
4.	Saya merasa percaya diri dalam berpenampilan.					
5.	Saya merasa tidak malu karena keringat dan bau badan saya.					
6.	Saya merasa tidak terganggu karena pinggul saya yang semakin mebesar.					
7.	Saya merasa tidak cemas ketika menstruasi.					
8.	Saya merasa tidak takut dengan berat badan saya yang semakin bertambah.					
9.	Saya merasa senang dengan suara saya yang terdengar lebih halus dan merdu.					
10.	Sayaa merasa jerawat merupakan hal yang normal terjadi pada remaja.					
11.	Saya sering merasa ingin lebih berpenampilan menarik dihadapan lawan jenis.					
12.	Saya tidak pernah membandingkan bentuk tubuh saya dengan teman yang lain.					
13.	Saya merasa lebih percaya diri ketika sudah <i>menarche</i> (haid pertama kali).					

**Sumber : Saragih (2019)**

**MASTER TABEL**  
**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PENERIMAAN PERUBAHAN FISIK REMAJA PUTRI PADA MASA PUBERTAS**  
**DI SMP NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2024**

No	Umur	Kelas	KONSEP DIRI REMAJA PUTRI													PERUBAHAN FISIK REMAJA PUTRI PADA MASA PUBERTAS																			
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	Jlh	Kategori	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	Jlh	Kategori
1	13 tahun	VII	4	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	4	3	2	3	42	Baik	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	51	Positif
2	12 tahun	VII	3	2	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	3	1	2	1	27	Kurang Baik	3	2	2	1	1	1	3	2	2	1	1	3	23	Negatif	
3	13 tahun	VII	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	49	Baik	4	3	3	3	5	3	4	3	3	5	3	4	46	Positif	
4	12 tahun	VII	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	21	Kurang Baik	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	17	Negatif
5	12 tahun	VII	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	2	1	24	Kurang Baik	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	4	20	Negatif
6	13 tahun	VII	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	53	Baik	4	4	3	5	3	5	4	4	5	5	3	4	54	Positif		
7	13 tahun	VII	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	4	1	2	1	26	Kurang Baik	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	58	Positif	
8	13 tahun	VII	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	59	Baik	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	56	Positif		
9	13 tahun	VII	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	51	Baik	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	17	Negatif		
10	13 tahun	VII	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	29	Kurang Baik	4	4	5	5	3	5	4	4	5	5	3	5	4	56	Positif	
11	12 tahun	VII	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	4	1	2	1	26	Kurang Baik	2	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	3	19	Negatif	
12	13 tahun	VII	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	23	Kurang Baik	4	5	3	3	3	3	4	5	3	3	3	4	46	Positif		
13	13 tahun	VII	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	50	Baik	4	3	3	3	3	5	4	3	3	3	5	4	46	Positif		
14	13 tahun	VII	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	4	1	4	1	24	Kurang Baik	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	62	Positif		
15	13 tahun	VII	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	4	2	2	1	29	Kurang Baik	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	59	Positif		
16	13 tahun	VII	4	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	45	Baik	4	3	5	5	5	3	4	3	5	5	3	4	54	Positif		
17	13 tahun	VII	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	4	1	1	1	25	Kurang Baik	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	58	Positif		
18	12 tahun	VII	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	23	Kurang Baik	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	Negatif		
19	12 tahun	VII	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	3	1	3	1	2	25	Kurang Baik	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	3	21	Negatif		
20	12 tahun	VII	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	4	1	4	1	2	26	Kurang Baik	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	20	Negatif		
21	13 tahun	VII	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	55	Baik	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	21	Negatif		
22	13 tahun	VII	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	57	Baik	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	17	Negatif		





## OUTPUT SPSS

### ANALISA UNIVARIAT Frequency Table

#### umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12 tahun	25	38.5	38.5	38.5
	13 tahun	40	61.5	61.5	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

#### konsep diri remaja putri pada masa pubertas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	39	60.0	60.0	60.0
	Baik	26	40.0	40.0	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

#### penerimaan perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	33	50.8	50.8	50.8
	Positif	32	49.2	49.2	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

## ANALISA BIVARIAT

**konsep diri remaja putri pada masa pubertas \* penerimaan perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas**

**Crosstabulation**

			penerimaan perubahan fisik remaja putri pada masa pubertas		Total
			Negatif	Positif	
konsep diri remaja putri pada masa pubertas	Kurang Baik	Count	25	14	39
		Expected Count	19.8	19.2	39.0
		% within konsep diri remaja putri pada masa pubertas	64.1%	35.9%	100.0%
	Baik	Count	8	18	26
		Expected Count	13.2	12.8	26.0
		% within konsep diri remaja putri pada masa pubertas	30.8%	69.2%	100.0%
Total	Count	33	32	65	
	Expected Count	33.0	32.0	65.0	
	% within konsep diri remaja putri pada masa pubertas	50.8%	49.2%	100.0%	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.935 <sup>a</sup>	1	.008		
Continuity Correction <sup>b</sup>	5.665	1	.017		
Likelihood Ratio	7.077	1	.008		
Fisher's Exact Test				.012	.008
Linear-by-Linear Association	6.828	1	.009		
N of Valid Cases	65				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12.80.

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.935 <sup>a</sup>	1	.008		
Continuity Correction <sup>b</sup>	5.665	1	.017		
Likelihood Ratio	7.077	1	.008		
Fisher's Exact Test				.012	.008
Linear-by-Linear Association	6.828	1	.009		
N of Valid Cases	65				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12.80.

b. Computed only for a 2x2 table

## **DOKUMENTASI**

### **HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PENERIMAAN PERUBAHAN FISIK REMAJA PUTRI PADA MASA PUBERTAS DI SMP NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2023**



**Memperkenalkan Diri dan Menelaskan Isian Kuesioner**



**Pengisian Informend Consent dan Kuesioner**

### LEMBAR KONSULTASI

**Nama Mahasiswa : RINI HARLISNA NASUTION**  
**NIM : 20060042**  
**Nama Pembimbing : 1. Yulinda Aswan, SST, M.Keb**  
**2. Bd.Nurelilasari Siregar, M.Keb**

No	Tanggal	Nama Pembimbing	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
	21/02-24	Bd.nurelilasari siregar M.Keb	Perbaiki bab IV	
	24/02/24	Bd. Nurelilasari siregar M.Keb	Perbaiki bab 4	
	27/02/24	Bd. Nurelilasari Siregar M.Keb		
	29/02/24	Yulinda Aswan SST-M.Keb.	As - Hasil Pembimbing	